

**ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *JALAN
MENIKUNG* KARYA UMAR KAYAM MELALUI TEORI
LEWIS A. COSER**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Studi Agama-Agama (S.Ag)**

**Oleh:
SITI MARATUN NURAENI
NIM.1717502040**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Maratun Nuraeni
Nim : 1717502040
Jenjang : Sarjana
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Analisis Konflik Sosial dalam Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam Melalui Teori Lewis A. Coser**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sadura dan juga bukan terjemahan.

Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda cotasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 03 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Siti Maratun Nuraeni
NIM. 1717502040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Konflik Sosial dalam Novel *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam
Melalui Teori Lewis A. Coser**

Yang disusun oleh Siti Maratun Nuraeni (NIM 1717502040) Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I


Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 196804222001122001

Penguji II


Kurnia Sari Wjwaha, M.Ag
NIP. 199407212020122018

Ketua Sidang/Pembimbing


Harisman, M.Ag
NIP. 198911282



Purwokerto, 13 Oktober 2022

Dekan


Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 Oktober 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri, Siti Maratun Nuraeni
Lamp : 5 Ekslamper

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Siti Maratun Nuraeni
Nim : 1717502040
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Studi Agama Agama
Judul : Analisis Konflik Sosial Dalam Novel *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam Berdasarkan Teori Lewis A. Coser

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Harisman M. Ag
NIP. 198911282019031020

**ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL JALAN MENIKUNG
KARYA UMAR KAYAM MELALUI TEORI LEWIS A. COSER**

**SITI MARTAUN NURAENI
1717502040**

ABSTRAK

**Email: Sitimaratumn@gmail.com
Program Studi Agama-Agama
Jurusan Studi Agama dan Tasawuf
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora**

Konflik sosial adalah perselisihan nilai atau tuntutan yang berhubungan dengan kekuasaan, status. Lewis A. Coser mengkonsep untuk mengetahui konflik sosial bisa diketahui melalui unsur *hostile feeling* (permusuhan dalam diri seseorang) dan *hostile behavior* (perilaku permusuhan). Penelitian ini menggunakan objek karya sastra berupa novel dengan judul Jalan Menikung karya Umar Kayam. Dimana cerita didalam novel dikonsep seperti cerita kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural, berbeada secara agama, budaya, suku ras dan bahasa. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk konflik sosial dan faktor penyebab konflik sosial berdasarakan teori Lewis A. Coser (2) mendeskripsikan penyelesaian konflik sosial dalam novel Jalan Menikung karya Umar Kayama berdasarkan teori Lewis A. Coser.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan Jenis penelitian ini adalah adalah kualitatif deskriptif dan studi Pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, pemaparan data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis konflik sosial Jalan Menikung berdasarkan teori Lewis A. Coser terdiri dari (1) Bentuk konflik sosial pelaku berupa konflik realistis dengan unsur *hostile feeling* dan *hostile behavior* serta konflik non realistis (2) Penyelesaian konflik sosial ada empat yaitu, konversi, toleransi, kompromi dan Mediasi.

Kata kunci : konflik sosial, bentuk konflik dan penyelesaian konflik

ANALYSIS OF SOCIAL CONFLICT IN UMAR KAYAM'S NOVEL ROAD BURNING THROUGH LEWIS A. COSER'S THEORY

**SITI MARTAUN NURAENI
1717502040**

ABTRACK

Email: Sitimaratus@gmail.com

Religion Study Program

**Department of Studies Religion and Sufism
Faculty of Usuluddin Adab and Humanities**

Social conflict is a dispute over values or demands related to power, status. Lewis A. Coser conceptualizes that social conflict can be identified through elements of hostile feeling (hostility within a person) and hostile behavior (hostile behavior). This study uses a literary work object in the form of a novel with the title Jalan Menikung by Umar Kayam. Where the story in the novel is conceptualized as the story of the life of the Indonesian people who are multicultural, different in religion, culture, ethnicity, race and language. This study aims (1) to describe the form of social conflict and the factors that cause social conflict based on Lewis A. Coser's theory (2) to describe the resolution of social conflict in the novel Jalan Menikung by Umar Kayama based on Lewis A. Coser's theory.

This research is library research and the type of this research is descriptive qualitative and library research. Data collection techniques using non-participant observation techniques and documentation. Data analysis refers to the Miles Huberman model, namely through the stages of data reduction, data exposure and conclusions.

The results showed that the analysis of social conflict on Jalan Menikung based on Lewis A. Coser's theory consisted of (1) The form of social conflict of the actors in the form of realistic conflict with elements of hostile feeling and hostile behavior as well as non-realistic conflicts (2) There were four resolutions of social conflicts, namely, conversion, tolerance, compromise and mediation.

Keyword : social conflict, forms of conflict and conflict resolution

MOTTO

وَأَنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ
يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوا الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dan jika kamu menceraikan mereka sebelum kamu sentuh (campuri), padahal kamu sudah menentukan Maharnya, maka (bayarlah) seperdua dari yang telah kamu tentukan, kecuali jika mereka (membebaskan) atau dibebaskan oleh orang yang akad nikah ada di tangannya. Pembebasan itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-baqarah:237)



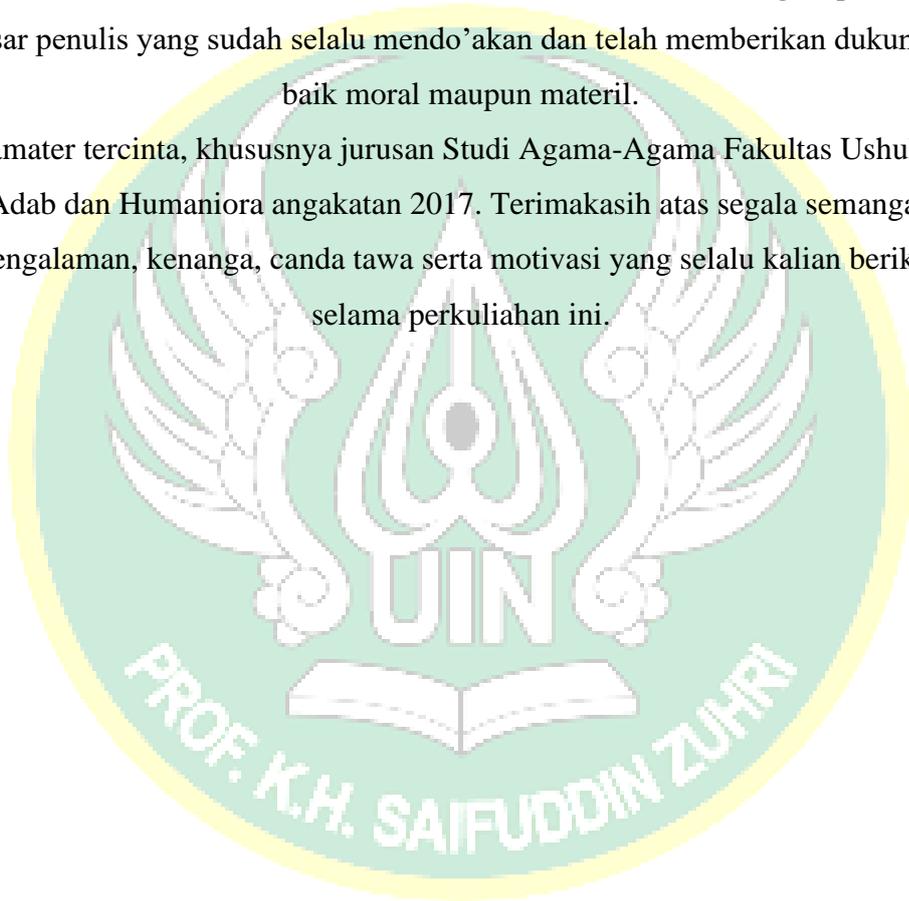
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tersayang, Bapak Amin mun tholib dan Ibu Suwarni, adikku tercinta Dina Darozatun N, M. Akbar F, Azika Nauari L serta segenap keluarga besar penulis yang sudah selalu mendo'akan dan telah memberikan dukungan baik moral maupun materil.

Almamater tercinta, khususnya jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora angkatan 2017. Terimakasih atas segala semangat, pengalaman, kenanga, canda tawa serta motivasi yang selalu kalian berikan selama perkuliahan ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat, hidayah, serta inayahnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Beliau lah yang telah membawa dari zaman kebodohan menuju zaman yang islami, terang benderang seperti saat ini dan beliau jadikan sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan ini aamiin.

Penyusun skripsi yang berjudul **“ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL JALAN MENIKUNG KARYA UMAR KAYAM MELALUI TEORI LEWIS A. COSER”**. Penulis menyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Satu (S1) Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU). Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak sekali kekurangan. Namun dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya do'a, motivasi, kasih sayang dan bantuan dari orang-orang terkasih. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag, selaku Rektor UIN SAIZU, Dr.Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr.H.Ridwan, Mag selaku wakil Rektor II, Dr. Sul Khan Chakim, M.M, sebagai Wakil Rektor III, serta Dr. Masmin Afif, M.Ag selaku kepala biro AUAK, yang telah membina dan memimpin UIN K.H Prof Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Dr. Hartono, M. Si, selaku Wakil Dekan I, Hj. Ida Novita, M.

Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag selaku Wakil Dekan III, yang telah memimpin Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN. Prof SAIZU.

3. Dr. Elya Mufarida, M.Ag dan Waliko, M.A selaku ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Studi Agama-agama yang telah menjadi orang tua akademik selama masa studi, terimakasih telah memotivasi, menasehati serta mendukung upaya peningkatan prestasi dan kemajuan pribadi penulis
4. Ubaidillah, M.A selaku Koordinator Jurusan Studi Agama-agama, terimakasih telah membantu dan mendukung peningkatan prestasi penulis.
5. Hj. Ida Novita, M. Ag Selaku Penasehat Akademik Penulis.
6. Harisman, S.pd, M.Ag selaku dosen pembimbing, terimakasih atas saran, masukan, kritikan serta motivasi selama dalam penulisan skripsi ini.
7. Para Dosen, staf akademik serta karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. SAIZU terkhusus pada Jurusan Studi Agama-agama yang telah memberikan bantuan secara konkrit.
8. Staff Keamanan UIN Prof SAIZU yang telah memberikan kenyamanan, ketertiban dan keamanan mahasiswa, terutama keamanan kendaraan penulis yang sering teledor tidak mencabut kunci kendaraan.
9. Keluarga tercinta, Kedua orang tua Bapak Amin Muntholib, Ibu Suwarmi, Bapak Marsono, keluarga besa, Eyang Wiryameja Disun, Eyang Rukiyah, Eyang Dikun, Eyang Siah dan ketiga adik saya Dina Darozatun Nuraeni, Muhammad Akbar Firmansyah, Azika Nuari L dan saudara-saudara lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama Angkatan 2017, terkhusus ety, atus, silvi, isti, lely, adam, ammar, rey, atun, suci, rahma, melina, ipoh dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kisahnya selama perjalanan studi penulis selama ini
11. Keluarga besar Ikatan Alumni Pondok Tremas Pacitan (IAPT) terkhusus alumni Angkatan 2017. Terimakasih atas dukungan dan doa, semoga yang tidak pernah putus.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Terimakasih atas segala do'a, motivasi, bimbingan, bantuan dari semua pihak kepada penulis. Semoga akan menjadi amal jariyah dan bernialai pahala serta Alloh membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta berkah di dunia dan di akhirat.



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitiaanskripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
فا	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis denganh.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah*

atau dammah ditulis dengan t

زكاةً لظفر	ditulis	Zakât al-fitir
------------	---------	----------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harussyamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I(el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
-----------	---------	---------------



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABTRACK.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Penelitian	7
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian.....	15
H. Metode Analisis Data	18
I. Sistematika Penelitian	19
BAB II PROFIL PENULIS NOVEL, SINOPSIS NOVEL JALAN MENIKUNG DAN KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL	
A. Profil Penulis Novel Jalan Menikung.....	21
1. Biografi Umar Kayam	21
2. Pendidikan Umar Kayam	21
3. Karir Umar Kayam	22
4. Karya Umar Kayam.....	23

B. Novel Sebagai Reprintasi Karya Sastra.....	24
C. Ciri-ciri Novel	25
D. Gambaran Umum Novel Jalan Menikung.....	25
E. Konflik-konflik Novel Jalan Menikung	42
BAB III ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL <i>JALAN MENIKUNG</i> KARYA UMAR KAYAM	
A. Bentuk Konflik Sosial dalam Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam	48
1. Konflik Realistis.....	48
2. Konflik Non realistis	57
B. Penyelesaian Konflik Sosial Novel Jalan Menikung	58
1. Konsiliasi.....	58
2. Mediasi	59
3. Konversi	60
4. Toleransi	61
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto Penulis dan Cover Buku

Lampiran 2 : Surat-surat Lampiran

a. Blangko Bimbingan Skripsi

b. Rekomendasi Munaqpsyah

Lampiran 3 : Sertifikat-sertifikat

a. Sertifikat BTA/PPI

b. Sertifikat Aplikom

c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

e. Sertifikat PPL

f. Sertifikat KKN

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terpisahkan dengan konflik sosial baik antar individu maupun kelompok sehingga statistik terjadinya konflik sangat besar. (Azizah & Al Anshory, 2022; Sipayung, 2016). Konflik cenderung dianggap sebagai hal yang negatif padahal sejatinya konflik merupakan hal yang biasa dalam masyarakat. Sedangkan penilaian negatif dan positif terhadap konflik tergantung dari sudut pandang yang menilai (Ekawarna, 2018). Namun secara garis besar pengertian mengenai konflik merupakan perselisihan atau pertentangan yang terjadi antar sesama dalam sebuah masyarakat (Syamsuddin, 2020; Umami et al., 2020). Dan biasanya munculnya konflik dimulai karena ada perbedaan. Sedangkan makna perbedaan tersendiri yaitu hakikat yang sudah pasti dimiliki oleh manusia tanpa terkecuali baik perbedaan secara murni ataupun bukan. Perbedaan yang murni berupa ketetapan sejak lahir seperti jenis kelamin, warna kulit dan lain-lain. Sedangkan perbedaan bukan murni yaitu berupa status sosial baik status sosial berupa ekonomi, keterampilan atau yang lainnya. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Jadi, konflik sosial merupakan pertentangan yang erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat (Kurniawan, 2018).

Realita yang terjadi konflik seringkali dimulai dengan pertentangan antara dua atau lebih yang merasa memiliki sasaran tertentu namun diliputi

adanya pemikiran, perasaan atau perbuatan yang tidak sejalan. Bentuk alamiah dihasilkan oleh individu atau kelompok etnik, baik intraetnik maupun antar etnik, yang memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan nilai-nilai atau kebutuhan (Liliweri, 2005; Satya, 2020) sehingga tidak mengherankan apabila konflik terjadi dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

Konflik sosial terutama konflik pernikahan beda agama menjadi sorotan yang sedang gencar di masyarakat khususnya negara Indonesia (Jalil, 2018; Nurlizam, 2020; Shodiq et al., 2019). Berbicara mengenai pernikahan beda agama maka memicu konflik baik dalam masyarakat maupun dalam keluarga itu sendiri yang mana konflik dalam keluarga terjadi karena tidak sepaham baik dari istri, suami maupun anak sebab dalam hakikatnya keluarga adalah masing-masing individu berbeda yang memiliki karakteristik dan sudut pandang masing-masing (Susilowati & Susanto, 2021). Banyaknya konflik keluarga dalam sebuah masyarakat menyebabkan tingginya angka perceraian di Indonesia dengan bukti data pada tahun 2021 terdapat 3,97 juta penduduk yang berstatus perkawinan cerai hidup hingga akhir juni. Jumlah itu setara dengan 1,46% dari total populasi Indonesia yang mencapai 272,29 juta jiwa penduduk yang terjadi karena perbedaan pendapat, permasalahan ekonomi dan campur tangan dari pihak luar yang bisa mempengaruhi nilai dalam keluarga. Pernikahan beda agama saat ini masih menjadi polemik dikalangan masyarakat kita, seperti halnya pernikahan beda agama antara Eko beragama islam dengan Claire beragama Yahudi dalam novel Jalan Menikung karya Umar Kayam yang menjadi perdebatan besar dalam keluarga. (Kayam, 2000)

Beberapa ahli membahas konflik sosial, diantaranya adalah Karl Marx. Pandangan Marx adalah bahwa konflik sosial muncul dari dalam masyarakat dengan memetakan status sosial. Perjuangan masyarakat untuk memetakan status sosial adalah gagasan Marx yang paling menonjol, tetapi tidak pernah menjelaskan teori kelasnya secara eksplisit tetapi implisit. Salah satu teori implisit Marx adalah sosiologi sastra Marxis yang di dalamnya terdapat teori implisit kelas sosial (Kurniawan, 2012). Konflik sosial adalah perselisihan atau perselisihan, suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dalam rangka mencapai tujuan dengan cara saling bertentangan yang melibatkan ancaman dan kejahatan (Soekanto, 2012). Di sisi lain, menurut (Nurgiyantoro, 2002) konflik sosial adalah fenomena yang tidak menyenangkan. apa yang terjadi pada karakter cerita dan jika karakter memiliki kebebasan untuk memilih, mereka tidak memilih apa yang terjadi.

Sedangkan menurut teori Lewis A. Coser yang dikaji peneliti disebut teori fungsional konflik dengan asumsi bahwa konflik cenderung terus meningkat karena adanya perbedaan pada struktur sosial. Selain itu, Menurut Coser (dalam Poloma, 2000) asal mula konflik sosial, seperti yang dikatakan Simmel, bahwa ada permusuhan dalam diri manusia. Coser sependapat dengan Simmel dengan melihat unsur dasar konflik yaitu *hostile feeling* (perasaan bermusuhan), meskipun sependapat dengan Simmel Coser juga mengkritik pendapat Simmel yang hanya berhenti pada unsur *hostile feeling*. Bagi Coser *hostile feeling* tidak selalu menjadi penyebab konflik terbuka. Sehingga ia juga mengadaptasi pendapat Simmel ia menambahkan unsur *hostile behavior*.

Hostile behavior (Perilaku permusuhan) menjadi penyebab masyarakat situasi bentuk konflik realistik (Andriyana & Mubarak, 2020; Azisi, 2021; Tualeka, 2017).

Novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam merupakan salah satu karya sastra yang merefleksikan kehidupan nyata di masyarakat Indonesia yang multikultural sebab mengangkat sebuah realitas romantika kehidupan keluarga di sebuah masyarakat Indonesai yang mempunyai berbagai keragaman. Keragaman yang disebut dalam novel *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam berupa keragamaman agama meliputi agama Kristen, Yahudi dan Islam, budaya yang disebutkan meliputi budaya Jawa, Melayu dan China sedangkan bahasa yang digunakan dalam novel menggunakan bahasa Indonesia, Jawa dan Inggris. Konflik pada novel tersebut terjadi pada setiap tokoh yang mempunyai skandal atau konfliknya masing-masing, baik konflik dalam diri tokoh atau konflik tokoh satu dengan tokoh yang lainnya selain itu penggambaran konflik dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam sangat banyak dan berkepanjangan dengan kata lain konflik yang digambarkan dalam novel ini layaknya konflik berantai yang mana ketika satu konflik terselesaikan muncul lagi konflik berikutnya namun semua terselesaikan melalui komunikasi dan musyawarah antar keluarga (Kayam, 2000).

Penulis menegaskan, objek novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam relevan apabila dikaji dengan menggunakan teori konflik berdasarkan perspektif Lewis A. Coser karena cerita yang disajikan dalam novel ini memiliki gaya bahasa dan alur yang rumit namun terdapat daya tarik tersendiri

bagi pembaca dengan sajian konflik yang dihadirkan oleh Umar Kayam agar novel ini hidup dan seolah-olah menggambarkan keadaan realitas masyarakat di Indonesia. Demi tercapainya maksud dan tujuan Umar Kayam dalam novelnya mengenai konflik sosial maka penulis menggunakan teori milik Lewis A. Coser sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian studi agama dengan menggunakan konflik di dalam pernikahan beda agama sebagai variabelnya. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari studi yang ada sedangkan secara khusus bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan bentuk konflik dan gambaran yang melatarbelakangi terjadinya konflik serta penyelesaian konflik dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk menyusun tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisi Konflik Sosial dalam Novel *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam: Analisis Konflik Sosial Lewis A. Coser”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar bekalang diatas agar ini lebih terarah dan sistematis, maka perlu dirumuskan suatu masalah sebagai bahasan penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk konflik dan faktor konflik dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam melalui teori Lewis A. Coser?

2. Bagaimana penyelesaian konflik yang terdapat dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam melalui teori Lewis A. Coser?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui beberapa bentuk konflik dan faktor dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam.
2. Mengetahui penyelesaian konflik yang terdapat dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini bisa melihat dari gambaran konkret mengenai konflik sosial dalam masyarakat. Dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi ilmu sosial. Adapun manfaat teoritis yang terdapat pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam membahas bentuk dan faktor penyebab konflik serta cara penyelesaiannya..
- b. Diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah khasanah keilmuan terkait Kajian Agama dan konflik sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat untuk masyarakat agar lebih memahami konflik sosial dan bagaimana mengelolanya dalam kehidupan bermasyarakat yang

disajikan dalam sebuah novel meskipun berbeda pandangan dan keyakinan.

- b. Menjadi referensi mengenai cara menebar perdamaian melalui konflik sosial.

E. Telaah Pustaka

Selama ini penelitian terhadap novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam hanya sebatas pada nilai-nilai budaya saja, masih belum ada penelitian yang mengkaji konflik-konflik yang ada dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk melihat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya sehingga penulis mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya dengan pembahasan terkait masalah analisis konflik dan resolusi konflik mengingat penelitian ini adalah untuk mengembangkan yang sudah ada. Studi dengan menganalisis konflik dalam pernikahan agama di Indonesia. dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam. Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Jurnal yang ditulis Indah, dkk dengan judul “*Analisis Konflik Sosial Tokoh Novel Digdaya Karya Syafruddin*” (2019). ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh terdapat dua jenis konflik yaitu konflik laten (konflik tertutup) dan konflik terbuka, dimana dalam konflik terbuka memerlukan penyebab dan penyelesaian dari konflik itu sendiri. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek novel yang diteliti, sedangkan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang

diteliti adalah rumusan masalah yang berkaitan dengan bentuk, faktor dan resolusi konflik. (Anitasari et al., 2019).

2. Jurnal yang berjudul "*Konflik Sosial dalam novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto*" (2019) oleh Afriza Yuan Ardias, Sumartini dan Mulyono bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan dalam novel dengan jenis penelitian deskriptif adapun hasil yang ditemukan terdapat tiga pokok permasalahan yang meliputi wujud, penyebab, dan penyelesaian konflik sosial. Persamaan yang dimiliki adalah objek yang digunakan berupa novel selain itu persamaan terletak fokus permasalahan yang dikaji sedangkan perbedaannya terletak pada judul novel dan teori yang digunakan (Ardias et al., 2019).
3. Jurnal yang berjudul "*Konsep dan Nilai Budaya Jawa dalam Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam*" (2017) oleh Uman Rejo Jurnal Gramatika mendeskripsikan konsep-konsep budaya jawa dan hubungan realita dalam masyarakat dengan kehidupan dalam novel Jalan Menikung karya Umar Kayam dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dikaji terletak pada fokus masalah dan tujuan penelitian sedangkan persamaannya pada objek yang digunakan yakni novel *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam (Rejo, 2017).
4. Jurnal yang berjudul "*Konflik Sosial dalam Novel Tan karya Hendri Teja Melalui Teori Konflik Lewis A. Coser*" (2020) oleh Dede Nova Andriyana dan Zaky Mubarak mendeskripsikan tentang konflik berdasarkan Lewis A. Coser melalui konsep realistik, non realistik dan fungsi positif konflik

menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji terletak pada objek penelitian (Andriyana Dede Nova, 2020)

5. Jurnal yang berjudul “*Konflik Sosial dalam novel O karya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Soisial Lewis A. Coser*” (2020) oleh Arum Rizka Nursantari mendeskripsikan tentang konflik berdasarkan Lewis A. Coser melalui konsep realistik, non realistik dan fungsi positif konflik menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji terletak pada objek penelitian.

F. Landasan Teori

1. Pengertian konflik

Konflik (*conflict*) secara etimologi berasal dari kata kerja bahasa latin, *conflique* yang berarti saling memukul atau pertentangan antara dua kekuatan (Ghufron, 2021). Menurut Roucek dan Warren perselisihan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya perubahan dalam masyarakat yang sangat pesat (Abdulsyani, 2007: 166)..

Menurut Soejorno Soekanto (2006: 280) menilai pertentangan atau konflik disebabkan oleh perubahan sosial dan kebudayaan. Lebih lanjut Soekanto menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia khususnya masyarakat tradisional bersifat kolektif. Dimana segala kepentingan didasarkan pada kepentingan masyarakat. Perkembangan sosiologis mengartikan konflik sebagai interaksi sosial antara dua orang atau lebih yang salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau

membuatnya tidak berdaya dengan kata lain konflik bisa diartikan sebagai hubungan antar dua pihak atau lebih (Nugroho & Sushanti, 2019).

Dalam sebuah karya sastra konflik disebut sebagai unsur membangun cerita agar dapat menarik perhatian bagi para pembaca. Penulis dalam mengkaji konflik pada novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam peneliti menggunakan teori Lewis A. Coser untuk dapat menemukan bentuk konflik, dan faktor yang menyebabkan konflik serta penyelesaian untuk menyelesaikan konflik. (Azisi A. M., 2021).

2. Teori Konflik Sosial Lewis A. Coser

Lewis A. Coser seorang sosiolog Amerika, Lewis A. Coser dengan nama lengkap Lewis Alfred Coser lahir dari keluarga Borjuis Yahudi pada 27 November 1913 di Berlin, Jerman dan meninggal di Cambridge Massachusetts 8 Juli 2003 di usia 89 tahun, salah satu buku yang ditulisnya adalah *Functions of Social Conflict* sebuah buku berisi teori yang diadaptasi dari pemikiran George Simmel. George Simmel mempunyai pemikiran sejalan dengan Lewis A. Coser beranggapan bahwa konflik muncul dikarenakan adanya benturan kepentingan yang memuat pembatasan perjuangan yang hanya menjadi alat pencapai hasil, jika hasil yang diinginkan dapat dicapai. konflik hanyalah satu dari beberapa pilihan fungsional. Konflik dapat muncul dari pengaruh agresif yang terjadi karena ada pernyataan yang tidak ada konsekuensi pentingnya terhadap suatu objek (Poloma, 2000: 106)

Teori konflik Coser sebagaimana dikutip oleh Margaret M. Poloma pertama kali diperkenalkan sekitar tahun 1956 melalui buah karyanya yang diangkat dari tugas akhirnya *The Function of Social Conflict*. Teori konflik yang sering dikemukakan disebut teori fungsionalisme konflik, karena titik tekannya pada fungsi konflik bagi sistem sosial atau masyarakat yang bersifat naturalis dan termasuk dalam kategori teori konflik modern. (Poloma, 2000).

Coser memperhatikan asal muasal konflik sosial, sebagaimana dikemukakan Simmel, bahwa ada permusuhan dalam diri seseorang (*hostile feeling*). Meskipun dia setuju dengan pendapat Simmel, tapi dia juga mengkritik. Karena Simmel hanya berhenti pada perasaan bermusuhan. Bagi Coser, perasaan bermusuhan belum tentu merupakan penyebab terbuka, sehingga menurut pendapatnya yang diadaptasi oleh Simmel, Coser menambahkan unsur perilaku bermusuhan (*hostile behavior*). Adapun bentuk konflik sosial menurut Coser sebagai berikut :

3. Bentuk konflik Sosial Berdasarkan Situasi Konflik

Bentuk konflik sosial dapat dilihat dari situasi konflik yang terjadi. Dalam hal ini, Coser bentuk konflik sosial berdasarkan situasi konflik sebagaimana dikutip oleh Margaret M. Poloma terbagi menjadi dua, yaitu: (Poloma, 2000)

a. Konflik Realistis

Konflik realistis menurut Coser yaitu konflik yang muncul dari kekecewaan individu atau kelompok dengan tuntutan atau perkiraan

keuntungan yang dihadapi dalam hubungan sosial. Konflik realistik muncul dari frustrasi atas tuntutan khusus dalam hubungan dan dari perkiraan keuntungan yang dirasakan dari objek frustrasi. Disamping itu konflik realistik juga terjadi karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Konflik realistik adalah alat untuk mencapai hasil tertentu. Prosedur untuk mencapai hasil ini jelas disetujui oleh kebudayaan yang terlibat dalam konflik (Poloma, 2000)

Konflik realistik dapat terjadi antar individu maupun antar kelompok. Dalam menerapkan bentuk konflik masuk ke dalam kategori konflik realistik Coser membagi konsep menjadi dua, yaitu: *Hostile Feeling* dan *Hostile Behaviour*

1) *Hostile Feeling*

Hostile Feeling adalah konflik yang melibatkan perasaan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Misalnya, jika seseorang bingung tentang apa yang akan mereka lakukan sebelum mengambil keputusan biasanya akan berkonflik dulu dengan perasaannya

2) *Hostile Behaviour*

Hostile Behavior adalah konflik yang melibatkan orang lain karena adanya permusuhan. Contoh konflik realistik antar individu seperti perselisihan yang terjadi antara kakak dan adik. Kakak dipukul adiknya yang merasa kesal karena di perintah terus menerus tanpa melihat kondisi. Konflik ini masuk ke dalam unsur konflik realistik karena adik merasa kecewa atas tuntutan kakaknya.

b. Konflik Non realistis

Menurut Coser, konflik non-realistis merupakan konflik yang tidak berasal dari tujuan saingan yang bertentangan tetapi dari kebutuhan untuk meredakan setidaknya salah satu pihak (Coser 1956: 49). Konflik yang tidak realistis biasanya menginginkan keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis, seperti konflik antar agama, antar suku dan antar keyakinan lainnya. Meskipun konflik non-realistis melibatkan dua orang atau lebih dan tidak menimbulkan permusuhan, setidaknya ada salah satu pihak yang berniat untuk meredakan ketegangan (Jamaludin, 2015: 51)

4. Faktor-faktor Penyebab Konflik Sosial

Konflik tidak muncul dengan sendirinya, konflik dapat muncul karena adanya dorongan, baik dari dalam maupun dari lingkungan. Penyebab munculnya konflik manusia karena ada faktor-faktor yang mendasarinya. Faktor penyebab konflik bisa berupa kemajemukan yang ada dimasyarakat. Kemajemukan yang dimaksud adalah perbedaan-perbedaan dalam mesyarakat baik perbedaan lahiriah yaitu suku, bahasa, budaya, garis keturunan dan perbedaan status sosial seperti perbedaan pekerjaan dan lain sebagainya. Terjadinya konflik sosial dapat dilihat dari faktor penyebab terjadinya konflik yang disebabkan oleh dua kemajemukan yaitu kemajemukan horizontal dan kemajemukan vertical (Setiadi & Kolip, 2013), diantaranya:

a. Kemajemukan Horizontal

Kemajemukan Horizontal adalah struktur masyarakat yang dilihat dari perbedaan keanekaragaman budayanya, meliputi perbedaan kepercayaan atau agama, suku, budaya, ras, jenis kelamin, pekerjaan dan lain sebagainya.

b. Kemajemukan Vertikal

Kemajemukan Vertikal adalah struktur masyarakat yang dilihat dari adanya pengelompokan masyarakat berdasarkan status ekonomi, sosial maupun kekuasaan karena tidak sejajar.

5. Penyelesaian Konflik

Konflik yaitu fenomena sosial yang tidak dapat dihindarkan, oleh karena itu penyelesaian konflik sangat diperlukan, agar konflik bisa terselesaikan dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Meskipun secara *latent* beberapa konflik memiliki fungsi, namun konflik memerlukan pencegahan untuk meminimalisasi. Menurut Coser (dalam Ahmadi, 2016) ada beberapa langkah bisa ditempuh untuk mencegah terjadinya konflik, diantaranya:

- a. Mediasi merupakan upaya penyelesaian yang dilakukan melalui mediator atau pihak ketiga, mediasi ini digunakan apabila kedua pihak yang bersepakat.
- b. Arbitrasi adalah pengendalian konflik menggunakan media ketiga sebagai pengambil keputusan tanpa persetujuan yang berpihak.

- c. Konversi adalah penyelesaian konflik yang menjadikan salah satu pihak mau menerima keputusan pihak lain.
- d. Toleransi adalah penyelesaian konflik tanpa menggunakan media ketiga tetapi penyelesaian konflik dengan berjalan sendirinya karena hubungan dekat antar pihak yang berkonflik.

Berdasarkan landasan teori yang sudah penulis paparkan terdapat relevansi dengan objek yang penulis gunakan yakni novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam dapat dianalisis dengan menggunakan teori Lewis A. Coser dalam menganalisis bentuk konflik, gambaran terjadinya konflik dan penyelesaian terhadap konflik tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik buku, majalah, jurnal, surat kabar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell dalam buku Ajat Rukajat menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif secara umum mencakup informasi tentang fenomena utama yang digali dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian (Rukajat, 2018). Menurut Denzin dan Lincoln (1994) dalam buku Albi Anggito menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melakukan berbagai metode (Anggito & Johan, 2018)

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah. Metode penelitian menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu menelaah masalah secara kasus per kasus karena metode kualitatif meyakini bahwa sifat masalah yang satu akan berbeda dengan sifat masalah yang lain (Siyoto & Ali, 2015)

2. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak diperlukan lokasi khusus untuk penelitian karena objek yang diteliti berupa teks sastra yaitu novel Jalan Menikung karya Umar Kayam. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021.

Dalam buku Ajat Rukajat Craswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif atau berdasarkan perspektif partisipatif atau keduanya (Rukajat, 2018). Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memecahkan masalah dengan menggunakan data empiris yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman individu dan peristiwa dengan menggunakan konteks yang relevan (Masyhuri & Zainuddin, 2008). Penulis menggunakan data empiris lain untuk memberikan makna yang ingin disampaikan dalam novel Jalan Menikung karya Umar Kayam sehingga

pemaknaan pesan dalam novel tersebut tersampaikan dan dapat digunakan oleh masyarakat sekitar.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari pihak yang datanya dibutuhkan (Mamik, 2015). Dalam hal ini, data primer diambil dari novel Jalan Menikung, cetakan kedua Umar Kayam, dengan ketebalan 184 halaman.. Novel ini dicetak pada bulan Mei tahun 2000 di Percetakan PT Temprint yang berlokasi Jakarta dan diterbitkan oleh PT Pustaka Utama Grafiti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang tidak diperoleh dari sumber langsung (Mamik, 2015). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan baik dari bacaan buku, karya ilmiah, jurnal ataupun data-data yang masih berhubungan dengan tema penelitian baik di media cetak maupun elektronik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam menunjang proses penelitian, yakni:

a. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan yaitu observasi yang tidak melibatkan kelompok yang sedang dipelajari atau melibatkan penelitian sebagai partisipasi (Hidayat, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

observasi non partisipan karena peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan mengamati dan mengamati dialog dan peristiwa dalam novel Jalan Menikung karya Umar Kayam. Dalam melakukan observasi, penulis mengamati, mencatat, memilih dan menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan metode yang tidak ditujukan langsung pada subjek penelitian dengan mengumpulkan foto atau gambar yang diperoleh dari membaca berbagai buku, majalah, artikel atau jurnal yang mendukung untuk memperkuat dan mempermudah pengumpulan data. Tidak hanya dalam teks tertulis tetapi online juga dapat dilakukan untuk memperkaya temuan.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengerjaan untuk menemukan dan menyusun hasil wawancara, laporan lapangan, dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan informasi dan pemahaman diri sendiri mengenai materi tersebut untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ada untuk orang lain. Dalam analisis data, penelitian menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2014):

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penjajaran semua bentuk data yang telah diperoleh menjadi satu bentuk tertulis yang nantinya akan dianalisis (Masyhuri & Zainuddin, 2008).

b. Penyajian Data

Dalam langkah ini data yang disajikan berbentuk naratif agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi (Sugiyono, 2014). Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa penelitian menggunakan penelitian kualitatif maka disajikan dalam bentuk teks atau paragraf yang bersifat naratif.

c. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan pengumpulan data maka data tersebut akan diverifikasi untuk diambil kesimpulannya. Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan melalui dua pertanyaan yang sudah dirumuskan. Pada penelitian ini peneliti memverifikasi data agar dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Tahap sistematika kepenulisan yaitu dengan menghubungkan antara bab dengan bab, sub bab dengan sub bab, sebagai gambaran umum dari topik utama dalam penulisan skripsi, sehingga dapat mempermudah dalam

memahami dan mencerna permasalahan yang akan dibahas. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Pada bab pertama, penelitian ini mengarahkan pembaca untuk menjawab permasalahan yang ada dengan membatasi rumusan masalah yang ada sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Selain itu juga terdapat manfaat penelitian, baik dari segi manfaat praktis maupun teoritis, kerangka teori, penelitian sebelumnya sebagai referensi bagi penulis, langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam metode penelitian dan sistematika penulisan agar memudahkan pembaca untuk mengamati penelitian..

BAB II Profil dan data penelitian. Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang profil penulis, sinopsis novel Jalan Menikung karya Umar Kayam dan data yang digunakan untuk penelitian ini. Penulis juga menyajikan gambaran permasalahan yang terjadi pada keluarga Jawa dalam novel Jalan Menikung serta data pendukung untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada..

BAB III Analisis Penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub-bab, yang pertama membahas temuan penelitian dan yang kedua berisi konfirmasi temuan dengan teori.

BAB IV Penutup. Penutup berupa kesimpulan data dan rekomendasi penelitian dengan memaparkan intisari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk kontribusi penelitian selanjutnya melalui rekomendasi penelitian.

BAB II

PROFIL PENULIS NOVEL, SINOPSIS NOVEL JALAN MENIKUNG DAN KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL

A. Profil Penulis Novel Jalan Menikung

1. Biografi Umar Kayam

Umar Kayam seorang penulis yang hebat juga dikenal sebagai akademisi, seniman dan birokrat lahir di Ngawi, Jawa Timur pada 30 April 1932, kecil di Kota Mangkunegaran, masa remaja dihabiskan di Kota Yogyakarta dan meninggal di Kota Jakarta pada 16 Maret 2002. Umar Kayam terlahir dari keluarga priyayi, ayahnya bernama Sastrosoekoso seorang guru di Hollands Island's School (HIS), isterinya bernama Rooslina Hanoum dan dikaruniai dua anak perempuan Sita Ari Purnami dan Wulan Anggraini. Nama Umar Kayam dipilih oleh ayahnya yang mempunyai tujuan bisa menjadi seperti Omar Khayam, seorang sufi, filsuf, ahli perbintangan, matematikawan dan penyair yang terkenal berasal dari Persia yang hidup pada abad ke-12. Umar sudah gemar membaca saat ia masih kecil dan ia juga terbiasa dengan membaca dongeng dan pelajaran yang berhubungan dengan bahasa Belanda (Luthfi, 2007)

2. Pendidikan Umar Kayam

- a. HIS Mangkunegoro Surakarta
- b. MULO
- c. SMA jurusan bahasa

- d. Dan menyelesaikan sarjana di Universitas Gadjah Mada Fakultas Sastra, Pedagogi dan Filsafat pada tahun 1955, meraih gelar Master of Art Universitas New York, AS pada 1963, dan meraih gelar Ph.D. bidang sosiologi Universitas Cornell, AS pada 1965.

3. Karir Umar Kayam

Banyak karir yang Ia lakukan selama masa hidupnya baik di bidang akademisi, birokrat maupun seni.

a. Karir Umar Kayam di bidang akademisi dan birokrat

Karir Umar Kayam dimulai saat menjabat menjadi menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1956-1959). Setelah mendapatkan gelar doctor di Amerika, Direktur Jenderal Radio, Televisi, dan Film Departemen Penerangan RI di Jakarta tahun 1996. Ketua DKD (Dewan Kesenian Djakarta) menggantikan Trisni Suardjo selama dua periode (1969-1973), Rektor Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta. Dosen Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, yang mengampu mata kuliah Sosiologi Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Sosiologi Kesenian pada Fakultas Sastra UI. Staf senior Fellow di East Center, Honolulu, Hawaii. Pegawai senior di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjabat Direktur Pusat Latihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial di Ujung Pandang sekaligus dosen mata kuliah Sosiologi Pendidikan pada Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Hasanuddin. Dosen tamu Fullbright di Indonesian Studies Summer Institute, University of Wisconsin, Madison Amerika Serikat. Dan di beri

Amanah mendirikan dan memimpin Pusat Penelitian Kebudayaan UGM Yogyakarta. Dosen di Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Jurusan Sastra Indonesia dan Sastra Inggris (Mawaidi & Suroso, 2021)

b. Karir Umar Kayam di bidang seni

Umar kayam yang dikenal sebagai penulis, dan budayawan. Karya-karyanya antara lain cerita pendek, novel dan esai tentang seni budaya khususnya seni budaya Jawa. Dalam posisinya yang tidak hanya sebagai penulis tapi juga doctor sosiologi Ia memadukan keduanya antara seni dan ilmu, sehingga pada beberapa tulisan sulit di cari garis besarnya yang membedakan tulisan-tulisannya sebagai karya fiksi atau karya ilmiah. Bidang *akting* Umar Kayam juga pernah menjadi aktor dalam film “*Karmila*”, “*Kugapai Cinta*” dan “*Canthing*”, “*Pengkhianatan G 30 S/PKI*”, penulis skenario film “*yang muda yang bercinta*”, “*Jago*”, “*Frustasi Puncuk Gunung*”. Dewan juri Festival Film Indonesia dan menjadi pengelola kesenian sebuah hotel di Bali (Luthfi, 2007)

4. Karya Umar Kayam

Banyak karya yang Umar ciptakan semasa hidupnya, diantaranya karya di bidang sastra yaitu:

a. Cerpen

- 1) Seribu kunang-kunang di Manhattan
- 2) Isteriku, Madame Schultz dan Sang Raksasa

- 3) Sybil
- 4) Secangkir Kopi dan Sepotong Donat
- 5) Chief Sitting Bull
- 6) There Goes Tatum
- 7) Musim Gugur Kembali di Connecticut
- 8) Kimono Biru buat Isteri

b. Novel

- 1) Para Priyayi (1992)
- 2) Jalan Menikung (2000)
- 3) Sri Sumarah (1975)
- 4) Bawuk (1975)
- 5) Seni, Tradisi dan Masyarakat (1981)
- 6) Semangat Indonesia (1985)

B. Novel Sebagai Representasi Karya Sastra

Menurut (KBBI) novel merupakan karangan prosa panjang, yang berisi tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan menekankan watak dan sifat setiap tindakan. Sedangkan kata novel secara etimologis berasal dari kata latin *novella* yang artinya kabar atau pemberitahuan. *Novella* diturunkan menjadi kata *novelis* yang berarti baru. Dapat dikatakan baru karena novel hadir sebagai genre sastra setelah puisi dan drama yang telah lebih dulu ada (Kurniati, 2022).

Nurgiyantoro Menyebutkan bahwa pada dasarnya novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang

diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instriknya seperti peristiwa plot yang memiliki tema, alur, latar, tokoh dan gagasan pengarang. Selain itu, novel juga menampilkan rangkaian cerita kehidupan seseorang yang dilengkapi dengan peristiwa, permasalahan, dan penonjolan watak setiap tokohnya (Wicaksono, 2015).

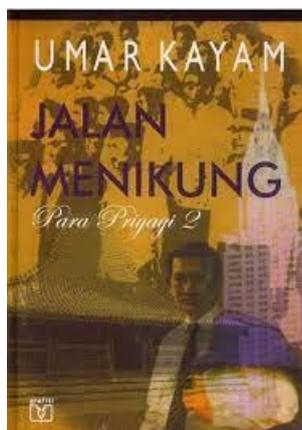
C. Ciri-ciri Novel

Untuk mengetahui apakah karya fiksi bisa disebutkan novel atau bukan bisa dilihat dari beberapa ciri-ciri yang ada di bawah ini. Beberapa ciri-ciri novel yaitu:

- a. Kata berjumlah lebih dari 35.000.
- b. Halaman berjumlah minimal 100.
- c. Waktu yang dibutuhkan untuk membaca novel minimal dua jam atau 120 menit.
- d. Tokoh dalam novel lebih dari satu tokoh dan antar tokoh saling bergantung satu sama yang lainnya.
- e. Emosi, impresi dan efek yang di sajikan lebih dari satu atau beragam.

D. Gambaran Umum Novel Jalan Menikung

1. Identitas Novel Jalan Menikung



Judul	: Jalan Menikung <i>Para Priyayi 2</i>
Penulis	: Umar Kayam
Editor	: Retno Pujiastuti
Cover Designer	: S Malela
Penerbit	: PT Pustaka Utama Grafiti
Kota Terbit	: Jakarta
Cetakan	: kedua, Mei 2000
Jumlah Halaman	: 184
Nomor Edisi	: ISBN 979-444-412-X

2. Sinopsis Novel Jalan Menikung

Kisah ini tentang keluarga besar Harimurti dan Sulistianingsih, mempunyai seorang anak bernama Eko dan kakak angkat bernama Lantip yang menikah dengan gadis keturunan Minang Halimah. Harimurti juga mempunyai saudara sepupu yaitu Tommi, Jannate, Meri dan Tommi mempunyai dua anak yang bernama Anna dan Bambang. Kisah ini diawali saat Harimurti dipecat dari pekerjaannya yang kemudian disusul dengan ingatan masa lalunya yang kelam. (Kayam, 2000)

Eko mempunyai kedekatan dengan Claire saudara dari keluarga angkatnya yang tidak sebatas saudara tapi sebagai kekasih dan akan melangsungkan pernikahan. Rencana pernikahannya disampaikan melalui surat yang dikirim, tetapi tidak mendapat respon baik dari pihak keluarga. Seperti yang telah diputuskan, meskipun tidak merestunya Harimurti dan

keluarga membalas surat dan mendesak Eko untuk menceritakan bagaimana upacara perkawinan dilaksanakan. (Kayam, 2000).

Beberapa bulan kemudian, pernikahan Eko dan Claire di gelar. pernikahannya dengan Claire termasuk dalam pernikahan sipil bukan pernikahan agama. Setelah pernikahan berlangsung Eko mendapatkan kado dari Alan Bernstein atasan Eko yaitu untuk meninjau pasar-pasar Asia Book di beberapa kota di Asia, termasuk Jakarta. Saat mendarat di Bandara Soekarno-Hatta, Suli langsung memeluk Eko. Tidak lama kemudian sampailah mereka di rumah, menikmati suasana rumah dan menghabiskan waktu malam dengan saling bertukar kabar.

Keesokan harinya Eko mengajak Claire untuk *sowan-sowan* ke keluarga besar, penyambutan terhadap mereka berbeda-beda. Sowan pertama ke keluarga Tommi dan Jeanette. Mereka disambut dan dijamu dengan serba mewah, dengan kesombongannya memamerkan kekayaan kepada keponaknnya itu, tapi ada satu hal yang membuat Eko geram karena *Pakdenya* menyinggung bentuk fisik Eko yang khas Indonesia, kulit sawo matang dan hidung pesek. Sedangkan Claire orang Yahudi yang putih, rambut kecoklatan dan hidung mancung. Beberapa hari kemudian Eko dan Claire berkunjung ke Marie dan Maridjan di daerah Simpruk, tidak jauh beda Eko dan Claire pun disambut dengan baik dan di beri hidangan makanan khas Jawa Timur dan Jawa Tengah. Setelah itu acara pemugaran makam pun dilakukan di Wanagalih. Seperti yang direncanakan, acara dihadiri oleh para pejabat dan rekan-rekan dari keluarga Sastrodarsono.

Semua kijang Nampak bermarmer italia, tetapi Hari dan Lantip tetap menggunakan kijang dari teraso (Kayam, 2000)

Seminggu setelah acara pemugaran makam keluarga di Wanagalih. Mereka sowan ke rumah Lantip dan Halimah dengan didampingi Harimurti dan Suli, Seperti yang telah di janjikan Halimah, saat berkunjung ke rumahnya ia akan menyajikan masakan serba Minang. Pada saat makan bersama Lantip berencana akan sowan ke Pariaman, daerah asli Halimah, untuk berziarah ke makam orang tua Halimah. Disana mereka membicarakan semua yang telah terjadi dalam kehidupan mereka. Hingga pada akhirnya Suli mengatakan bahwa ia ikhlas dan rela Eko kembali ke Amerika bersama Claire dan merestui pernikahan mereka. Sampai pada akhirnya anak Eko dan Claire lahir dan diberi nama Solomon yang artinya Sulaiman dalam agama Islam. mereka sadas tidak ada jalan kehidupan yang tidak menikung, begitu juga dengan jalan menuju masa depan adalah jalan menikung(Kayam, 2000).

3. Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel Jalan Menikung

a. Tema

Kisah dalam Novel Jalan Menikung bertema mengisahkan keluarga priyayi Ditulis oleh Umar Kayam diterbitkan PT Pustaka Utama Grafiti 2000 dengan ketebalan 184 halaman. Menurut Bachtiar Ahmad, novel jalan menikung menampilkan perbedaan pandangan mengenai agama dan budaya yang ada di Indonesia yaitu Jawa, Minang, Cina dan

Yahudi. Setiap tokoh dalam novel dilatarbelakangi dengan budayanya masing-masing yang dikemas dengan sederhana (Bachtiar, 2021).

b. Tokoh

Tokoh yang terlibat di novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam begitu banyak. Tokoh utama dalam novel Jalan Menikung karya Umar Kayam adalah Eko. Eko adalah anak laki-laki yang cerdas dan peka terhadap perasaan kuda orangtuanya. Cita-cita Eko adalah janjinya kepada keluarga besar yaitu berbakti kepada bangsa dan negaranya. Adapun tokoh-tokoh lain yang muncul di dalam novel Jalan Menikung diantaranya:

a) Harimuri

Harimurti atau ayah Eko mempunyai karakteristik sabar dan berpendirian kuat. Seperti yang ditulis dalam kutipan di bawah ini:

"Semua orang diam. Mereka juga tahu betul, bahkan karakter Harimurti yang, meski sabar, juga tabah menurutnya." (hlm 46)

b) Sulistianingsih

Ibu Eko, seorang gadis keturunan Cina dengan paras cantik, cerdas, terpelajar dan bijaksana dalam menyikapi masalah.

"Saya mendukung mbak Jeanette agar Anna disilahkan bicara sepuasnya dulu tentang kasusnya. Itu haknya, kan? Ini bukan jamannya lagi kita orang tua bisa menetapkan kemauan kita sendiri dan anak tinggal menurut kemauan kit aitu. Kewajiban kita mengusahakan agar anak kita, terutama, selamat hidupnya." (hlm, 85)

c) Eko

Sosok anak laki-laki yang cerdas. Kecerdasaan Eko tergambar dalam kutipan berikut:

“Anak kami itu adalah anak yang luar biasa cerdas dan penuh dengan rasa humor yang menakjubkan. Pada waktu sebelum sekolah dia sudah dapat berhitung hingga sepuluh dan menulis Namanya sendiri” (hlm, 7)

d) Lantip

Kaka Harimurti atau *Pakde* Eko, yang bijaksana dalam menghadapi masalah

“Ya, kita jangan tergesa-gesa dulu mengambil keputusan apa-apa. Kita ulur dengan pertanyaan lebih lanjut kepada Eko rencana mereka selanjutnya” (hlm, 39)

e) Halimah

Isteri Lantip, atau *Budhe* Eko yang baik hati dan pengertian dan merupakan keturunan dari Pariaman, Minang.

“Halimah segera menggandeng Hari ke dalam dan memberinya piyama kering. Dibikinkannya adik iparnya itu teh panas dan disilangkannya duudk mengobrol dengan suaminya sembari menunggu bajunya kering” (hlm, 103)

f) Claire

Isteri Eko, gadis keturunan Yahudi yang santun.

“CLaire dengan tersenyum menjabat tangan mereka dengan hangat sambil mengingat wajah mereka yang telah dia dengar berkali-kali dari suaminya.” (hlm, 103)

g) Prof. Samuel D. Levin

Guru besar muda dari Sunnybrook College di Kota Sunnybrook, Connecticut, Amerika Serikat yang juga menjadi induk semang Eko dan menjadi ayah mertua Eko.

“Prof. Sammuel D. Levin, guru besar muda dari Sunnybrook College di Kota Sunnybrook, Cpnnecticut, Amerika Serikat, yang juga menjadi induk semang Eko”(hlm, 8)

h) Tommi

Pakdhe Eko, seorang pengusaha sukses yang keras kepala, sombong dan tidak mau menerima perbedaan.

Sikap Tommi yang keras kepala tertulis pada kutipan dibawah ini:

“Mas, tapi Handoyo itu warga negara Indonesia, to? Yang punya hak sama sebagai warga negara bersama, kita to?”

“Lho, saya tidak mempersoalkan perkara hak warga negara disini. Tentang itu saya akui sepenuhnya. Kan, bukan kebetulan Handoyo saya pilih sebagai partner dagang. Mana orangnya jujur, bisa dipercaya. Tidak pernah mau nyatut saya. Kalau perkara itu, Handoyo oke-oke saja. Yang jadi soal Cinanya itu, lho”(Hlm, 83)

Sifat sombong Tommi tertulis pada kutipan dibawah ini:

“Tommi tersenyum, Tahu bahwa wibawanya sebagai pemilik proyek diakui dan dihormati oleh ahli makam italia itu” (hlm, 146)

Sikap Tommi yang tidak menerima perbedaan tertulis pada kutipan dibawah ini:

“Kalian tahu, saudara-saudaraku, nama Handoyoitu sebenarnya? Han Swie Kun! Coba, adik-adikku, darah Sastrodarso mau dicampur dengan Han Swi Kun. Apa tidak kacau nanti!” (Hlm, 78)

i) Janette

Isteri Tommi, *Budhe* Eko yang ceria terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Jeanette, sebagai layaknya seorang isteri pengusaha yang sukses, adalah seorang isteri yang ceria, lincah dan selalu tahu menggembirakan teman dan tamunya” (hlm, 42)

j) Bambang

Anak sulung dari Tommi dan Janette mempunyai postur tubuh yang tinggi besar, gagah, berwajah mirip kakeknya, rambutnya gondrong, panjang meskipun seperti itu Bambang sopan, rendah hati dan santun.

“Meskipun begitu, di tengah paman-pamannya di kamar kerja bapaknya itu Bambang Nampak sopan, rendah hati, tidak sok dan murah senyum” (hlm. 44)

k) Endang Rahayu Prameswari

Putri tunggal almarhum dokter Hendrojono di Magelang, satu-satunya spesialis kandungan di kota tersebut. Endang sosok gadis yang cantik dan cerdas, seperti yang di gambarkan dalam kutipan dibawah ini:

“Endang, begitulah orang lebih suka memanggilnya demikian, karena tidak mau disalahkan oleh Namanya yang Panjang itu, tumbuh sebagai perempuan yang cantik dan cerdas” (hlm, 52)

l) Alan Bernstein

Keturunan Yahudi bekerja menjadi atasan Eko dan menjadi *Vice-president* Asia Books. Alan Berntein sosok atasan yang sangat pengertian dan baik.

m) Anna Aditomo Nugroho

Putri bungsu Tommi dan adik Bambang yang hamil dan tidak mendapat restu untuk menikah dengan Boy Saputro, putra tunggal Handoyo Sunjoyo Saputro. Dan Handoyo Saputro adalah mitra bisnis Tommi.

a. Alur

Alur dalam cerita novel Jalan Menikung menggunakan alur campuran atau sering disebut alur maju, mundur. Penggambaran alur cerita secara detail sebagai berikut:

a) Awal

Bagian awal novel Jalan Menikung pengarang sudah menyajikan konflik yang menimpa pada Harimurti yang di pecat oleh atasannya Muryanto yang membuat kegelisahan Suli (isterinya) dan kedua kakaknya (Lantip dan Halimah) serta menghambat kepulangan Eko dan membuat Harimurti nostalgia kejadian 30 tahun silam ketika ia tidak bisa mendampingi isteri pertamanya melahirkan sampai meninggal bersama anak kembar mereka dan teringat kebaikan hati orang tua dan kakanya Lantip.

b) Tikaian

Setelah konflik pertama terjadilah konflik kedua saat Eko mengabarkan rencana pernikahannya dengan Claire dan menjadi perdebatan dikeluarga, terutama Suli yang sulit sekali menerima.

c) Rumitan

Konflik tokoh yang terjadi di bagian ini keluarga Harimurti mulai rumit. Ketika konflik yang terjadi pada bagian ini adalah orang tua Eko tidak merestui hubungan mereka akan tetapi pernikahan harus berjalan karena Claire hamil. Diikuti rencana pemugaran makam yang diadakan oleh Tommi serta anak sulungnya Bambang yang tidak disetujui oleh Harimurti dan Lantip karena beda berspektif. Konflik lain juga dialami Anna yang tidak mendapat restu untuk menikah dengan Boy laki-laki dari keturunan China.

d) Klimaks

Konflik pada bagian ini terjadi saat Eko tetap menikahi Claire dengan upacara perkawinan sipil, dan saat pernikahan berlangsung Eko mengenakan pakaian sesuai permintaan ibunya, yaitu peci hitam dan berjas hitam serta kemeja putih dengan dasi kupu. Selain itu Eko juga membaca surat Al-Fatihah dan Ar-rum dalam hatinya setelah menikahi Claire.

Pemugaran makan juga tetap berjalan yang dihadiri oleh para pejabat penting dan para mitra bisnis Tommi, meskipun kijing dari keluarga Tommi dan Hrimurti berbeda. Pernikahan Anna dan Boy

yang tetap terlaksana yang hanya dihadiri oleh keluarga besarnya tanpa kehadiran Bambang dan ayahnya.

Konflik pada bagian ini muncul kembali saat Harimurti beserta keluarga *sowan* ke makam kerabata Halimat yang berada di Sumatera, disana Suli menyinggung mengenai anak merantau yang akan lama mengunjungi tanah kelahirannya jika sudah menetap dan hidup di tanah rantau. Disitu Eko merasa sedih karena Suli terlihat sangat berat jika melepaskan Eko. Sedangkan Eko karir dan kehidupannya ada di Amerika.

e) Leraian

Pada bagian awal diawali dengan pengakuan Harimurti kepada Eko atas musibah pemecatan yang dialaminya, yaitu karena pada saat muda pernah menjadi anggota dari Lekra, kemudian menjelaskan kepada Eko bahwa atas kesalahannya di masa lalu juga akan menghambat masa depan Eko jika ia pulang ke Indonesia. Kemudian Eko juga menjelaskan kepada orangtuanya atas rencana pernikahannya dengan Claire, bahwa upacara yang mereka gelar adalah pernikahan sipil bukan agama, Eko juga akan tetap memeluk islam dan tidak akan pernah keluar dari agama Islam. Pemugaran makam tetap berjalan akan tetapi semua keputusan pemasangan kijing sesuai dengan keputusan keluarga inti masing-masing.

f) *Happy Ending*

Akhir cerita dalam novel ini berada pada bagian Bahagia atau happy ending, semua keluarga saling menerima satu sama lain, Keputusan Eko menikah dengan Claire keturunan Yahudi yang akhirnya mendapat restu dan tetap berjalan sesuai dengan keyakinan masing-masing, pernikahan Anna dan Boy yang juga akhirnya mendapatkan restu.

b. Latar

Ada beberapa tempat yang digambarkan sebagai latar dalam cerita Novel *Jalan Menikung* Desa Wanagalih, pondok Indah Jakarta dan Sunny book Amerika Serikat. Latar waktu yang diambil Novel *Jalan Menikung* tahun 1998. Latar situasi pembuatan novel ini jika diamati, Umar Kayama seperti sedang mengambil jarak dari silang sengkabut sosial budaya di Indonesia pada masa itu, karena di era 1998 merupakan penghubung kekuasaan orba dipenuhi isu yang mencekam bahkan sampai terjadi penjarahan dan diskriminasi, krirs ekonomi, serta sejumlah isu-isu rasial. Latar dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam diantaranya.

1) Latar tempat

Latar tempat, yaitu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat yang digambarkan dalam cerita Novel *Jalan Menikung* ini digambarkan melalui monolog dan dialoh para tokoh dalam novel.

a) Restoran Phoenix

Restoran Phoenix, sebuah restoran Cina gaya Szechuan, latar tempat ini diambil saat Harimurti di undang makan siang oleh bosnya Maryanto dan dinyatakan keluar dari perusahaan tempatnya ia bekerja

“Di phoenix mereka duduk menghadap jendela lebar yang memberi mereka gedung pencakar langit Jakarta, yang diselimuti desa-desa migran pedalaman.” (Hlm, 2)

b) Kota Sunnybrook

Tempat Eko sekolah menamatkan sekolah *high school* karena mendapatkan beasiswa dari American Field Service untuk belajar di Amerika Serikat dan mendapatkan beasiswa kuliah sampai di menikah.

c) Rumah Harimurti

Rumah Harimurti dibuktikan saat pulang kerja

“Hari, sudah malam ketika Harimurti tiba di rumahnya, istrinya sudah cemas menunggunya di rumah” (hlm, 11)

d) Rumah Lantip

Rumah Lantip dalam latar tempat di sebutkan pada saat Harimurti berkunjung setelah ia di pecat dari pekerjaannya dan saat acara sowan-sowan bersama isteri dan anaknya. Saat itu Harimurti datang ke rumah Lantip tanpa mengabarinya terlebih dahulu

“Har, ngapain berdiri di situ?”

” Eh, eh nggak mengapa”

“ Lho bajumu kok basah semua, ayolah masuk nanti keburu bronkitismu kumat”

f) Rumah Tommi dan Jeanette

Tommi dan Jeanette tinggal di kawasan Pondok Indah bertingkat dua gaya rumah dan tamannya mirip gaya *House and Garden* gaya rumah lama Savannah, Amerika bagian selatan yang berhalaman luas dengan pohon-pohon willow besar dengan dahan-dahannya yang berjuntai ke bawah, saat diadakan peresmian rumah baru mereka, yang dibuktikan pada kutipan berikut:

“ waah, ini bukan rumah tinggal biasa,komentar, Suli, Sumi dan Halimah sehabis diantar berkeliling kakak iparnya ” (Kayam, 2000: 42)

g) Rumah Endang

Rumah Endang disebutkan saat Tommi berkunjung setelah pertengkaran karena rencana anaknya Anna yang akan menikah dengan Boy

“Rumah Endang yang secara bertahap tumbuh menjadi Boutique Catlea sekaligus menjadi rumah singgah Tommi. BMW Tommi dengan mulus masuk ke rumah Endang” (Kayam. 2000: 58)

h) Kennedy Airport

Antusias keluarga Claire atas hadiah bulan madu dari Alan untuk Eko yang berupa kunjungan keluarga negeri di beberapa negara salah satunya Indonesia ditunjukkan dengan bentuk mereka mengantar Eko dan Claire ke Kennedy Airport.

“keberangkatan mereka ke Kennedy Airport diantar oleh teman-temannya, baik yang dari Sunnybrook maupun dari kantor Asia Books. Eko berkata dala hati, “kok seperti ngantar orang naik haji saja” (Kayam, 2000: 19)

i) Hotel Okura, Tokyo

Tempat penginapan Eko dan Claire di kota pertama kunjungan tugas kantornya.

"Perjalanan melintas benua selalu membingungkan hitungan manusia, mereka ditempatkan di Hotel Okura Tokyo"

j) Bangkok

Kota kedua kunjungan setelah Tokyo.

"Akhirnya, waktu Eko dan Claire sudah berada di Bangkok, disamping melayangkan sebuah kartu pos bergambar pasar diatas kali yang khas Bangkok itu, mereka juga melayangkan surat yang agak Panjang"

k) Bandara Soekarno-Hatta

Tempat pemberhentian Eko dan Claire yang terakhir setelah kunjungan di beberapa negara, yang tergambar dalam kutipan berikut :

"Sudah berapa tahun Soekarno-Hatta berdiri? Kenapa tidak ada kemajuan?"

l) Sumatera Barat

Dibuktikan pada kutipan berikut saat keluarga Harimurti diantaranya Suli, Eko, Claire, Lantip dan Harimurti berkunjung ke makam keluarga Halimah

"Bagaimana dengan kalian yang baru pertama kali datang ke Sumatera Barat? Apa yang mengesankan?" (hlm, 172).

m) Wanagalih

Salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur dan kompleks makam Pusara Laya, Ketika peresmian pemugarab makam, yang tergambar dalam kutipan berikut:

“Wanagalih, sesudah sekian puluh tahun, masih Nampak bertahan sebagai ibu kota kabupaten” (hlm, 141)

“Hari-hari ini bapak Tommi akan datang menghadap sendiri kepada bapak. Rencananya akan memberikan laporan lengkap tentang pemugaran makam dan ide beliau tentang pembangunan turisme di Wanagalih” (hlm, 143)

n) Rumah Levin di Amerika

Saat penyelenggaraan pernikahan anaknya Claire dan Eko keadaan rumah disebutkan dalam kutipan dibawah ini:

“Teman-teman Claire dari Sunnybrook College yang membawa gitar dan akordeon secara bergantian untuk menyanyikan lagu-lagu rakyat Amerika dan Yahudi dalam bahasa Yiddish, dalam lingkaran, menari tarian rakyat dari berbagai negara. Rumah dan pekarangan yang tidak terlalu besar terasa semakin ramai dengan kehadiran dan suara-suara orang yang berbicara, tertawa dan bernyanyi.” (hlm, 72)

2) Latar Waktu

Latar waktu mengacu pada peristiwa kapan peristiwa terjadi yang di ceritakan dalam novel.

a) Siang, digambarkan saat Harimurti makan siang dengan Maryanto, yang ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini:

“Cukup ya? Jangan makan siang terlalu banyak, nanti kamu ngantuk.” (hlm, 2)

b) Pagi, Sabtu Wage. Ketika adanya peresmian pemugaran makam keluarga Sastrodarso, yang ditunjukkan dalam kutipan dibawah ini:

“Sabtu pagi Wage, hari pasaran Almarhum Pak Satrodarso, hari peresmian pemugaran makam trah Sastrodarsono, konvoi delapan mobil memasuki kompleks makam Pusara Laya yang terletak di tepi timur Kota Wanagalih” (hlm, 151)

c) Pagi, Sabtu Wage. Ketika adanya peresmian pemugaran makam keluarga Sastrodarso, yang ditunjukkan dalam kutipan dibawah ini:

"Akhirnya, jam setengah sepuluh, terlambat satu jam dari jam buka yang direncanakan, karena Gubernur tidak datang, setelah sebelumnya berjanji untuk datang, protokol mengundang tamu untuk duduk ..." (hlm, 153)

3) Latar sosial

Lingkungan sosial yang relevan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di tempat yang dikisahkan dalam cerita fiksi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa latar sosial merupakan gambaran tentang suasana hati, waktu, tempat, dan perilaku lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang di ceritakan dalam novel (Wicaksono, 2015)

c. Sudut Pandang

Sudut pandang yang dipakai dalam novel Jalan Menikung karya Umar Kayam yaitu sudut pandang campuran, Adapun sudut pandang campuran merupakan penggunaan tokoh baik orang pertama, kedua dan ketiga. Di dalam novel Jalan Menikung sudut pandang yang banyak terjadi sudut pandang pertama kepada tokoh utama atau pertama dan sudut pandang ke dua sebagai tokoh pendamping, sedangkan sudut pandang orang ketiga penulis menentukan tokoh dan cerita, sehingga tokoh menyampaikan visinya sendiri.

d. Gaya Bahasa

Dalam Novel Jalan Menikung gaya bahasa yang di gunakan yaitu berupa diksi yang tepat, rumit dan ringan bahasanya sehingga mudah dipahami. Terkadang penulis memakai bahasa atau istilah jawa, minang, dan inggris di beberapa penggalan cerita.

e. Amanat

Pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui cerita.

Pesan yang ingin disampaikan dalam Novel *Jalan Menikung* bahwa dalam menghadapi konflik harus di selesaikan dengan baik sekalipun konflik yang dihadapi banyak resiko yang besar dan tanpa lari dari masalah. Setiap konflik yang terjadi dalam Novel Jalan Menikung ada penyelesaian yang dilakukan. Selain itu di dalam novel Jalan Menikung juga mempunyai pesan agar selalu hidup dalam kerukunan meskipun mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

E. Konflik-konflik Novel Jalan Menikung

Dalam novel Jalan Menikung mengandung cerita dengan problematika sosial- kultur yang meluas, setiap tokoh mempunyai konflik masing-masing, cinta, budaya, politik, kekuasaan, feodalisme, agama, ketuhanan dan konflik-konflik lainnya. Adapun konflik-konflik yang dialami oleh para tokoh diantaranya:

1. Lantip

Konflik yang dialami Lantip dia merasa harus balas budi kepada keluarga Sastrodarso, karena sejak kecil diasuh dan dirawat oleh keluarga Sastrodarso.

“Sejak sangat dini, Lantip sudah sadar akan beban utang budinya kepada seluruh keluarga besar itu” (hlm, 17)

2. Eko

Sebagai tokoh utama Eko banyak mengalami konflik dalam dirinya, mulai dari konflik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Adapun konflik yang di hadapi Eko dengan dirinya sendiri yaitu:

- a. Konflik dengan dirinya terjadi dalam diri Eko yang merasa bingung mulai saat Eko ingin keluar dari rumah keluarga Levin, bagaimana menjelaskan perkawinannya dengan Claire yang berbeda agama, tidak bisa pulang ke tanah air

Adapun kutipan konflik dalam diri Eko tergambar dibawah ini:

- 1) Konflik dalam diri Eko saat akan keluar dari rumah keluarga Levin

“Waktu Eko sudah mendapat gaji tetap sebagai asisten Alan Bernstein, Eko merasa tidak tidak enak untuk tetap tinggal di keluarga Levin. Gajinya sudah lumayan besar, orang tua angkatnya tidak mau menerima pembayaran kos.

- 2) Konflik dalam diri Eko karen tidak bisa pulang ke tanah air

“Yah, begitulah kenyataannya yang terjadi di negeriku. Celakanya negeri yang sangat saya rindukan dan cintai”(hlm, 25)

“Eko anak yang kami cintai dan banggakan, bapak harap sesudah selesai kau baca surat dari bapak dan ibu ini, kau sepenuhnya memahami dan dapat menerima dan menyetujui usul kami agar kau jangan pulang dulu. Berbahaya buat kamu dan seluruh keluarga, nak”, (Kayam, 2000: 24)

- 3) Konflik dalam diri Eko karena orang tua meminta penjelesan detail pesta perkawinan

“Saya baru dapat surat lagi dari orang tua saya. Itu yang jadi pikiran saya, Alan.”

“Orang tuaku, terutama ibuku, ingin rencana detail dari perkawinan saya dengan Claire. Meskipun itu tidak terlalu lama lagi, tapi kalau yang mereka maksudkan dengan detail itu skenario sampai yang kecil-kecil tentang segala upacara, wah, tidak tahu aku.” (hlm, 65)

3. Harimurti

Tokoh Harimurti dalam novel Jalan Menikung mempunyai konflik yang dialaminya, baik dalam dirinya maupun orang lain.

a. Konflik dengan diri sendiri

Setelah tragedi pemecatan menimpa Harimurti banyak konflik-konflik dalam diri Harimurti. Disaat perjalanan kerumah Lantip banyak perasaan-perasaan yang muncul pada diri Harimurti, perasaan merasa kembali terpuruk, bingung, kecewa dan bersalah.

Perasaan kembali terpuruk seperti yang digambarkan dalam kutipan dibawah ini

"Kamu tidak bisa tinggal di masa lalumu selamanya, Har. Tidak peduli apa hidup kamu akan terus hidup" (hlm,4)

Perasaan bersalah kepada Eko dan Keluarga

"Tapi ada hal yang lebih penting yang harus kita pertimbangkan."

"Apa itu?"

"anak kita Eko"

Ada apa dengan dia?"

"Aku takut, kalau dia pulang sekarang, Sul?"

"Kamu tahu, dia sebenarnya harus pulang untuk membantu ayahnya yang tidak memiliki pekerjaan lagi"

"Ya, kalau dia langsung dan mudah mendapatkan pekerjaan. Kalau tidak, bagaimana? Saya khawatir dia harus ikut menanggung dosa ayahnya, sebagai orang yang tidak membersihkan lingkungan." (Kayam, 2000: 12-13)

b. Konflik dengan orang lain

1) Konflik dengan Maryanto

Konflik dengan Maryanto terjadi saat dirinya dipecat karena dinyatakan tidak bersih diri yang ter kutip di bawah ini

“Bukankah, saya dibebaskan dari tahanan bertahun-tahun yang lalu, jauh sebelum saya menikah. Dan yang lebih penting, saya telah dijamin oleh almarhum paman saya, seorang kolonel tentara, Pak.”

2) Konflik dengan Tommi

Rencana Tommi atas rencana pemugaran makam yang akan mengganti kijing dengan marmer itali di sanggah oleh Lantip dan Harimurti. Karean Harimurti dan Lantip sangat menjunjung kebudayaan tradisional jawa yang sederhana konflik ini di gambarkan dalam kutipan berikut:

“Nah Mas Tommu, Bambang. Kami keluarga Harimurti dan keluarga Lantip cukup puas dan bangga dengan adanya kerikil teraso”

“Tommi dan Bambang diam. Lalu dengan tarikan Tommi mencoba melanjutkan pembicaraan dengan sepupunya” (hlm,47)

“yaa begitulah keluarga kami. Kami termasuk yang berpendapat bahwa makam itu cukup sederhana saja. Kalau orang sudah meninggal itu sudah selesai pula urusannya di dunia” (hlm, 40)

3) Konflik dengan Suli

Konflik yang terjadi saat Eko mengirim surat kepada orang tuanya meminta izin untuk meluluskan SMA nya di Amerika dan melanjutkan kuliah di Sunnybook.

“Bagaimana kau begitu langsung setuju dengan tawaran itu, Pak? Itu kan berarti bahwa Eko akan berpisah dari kita selama paling sedikit tiga tahun, Pak. Kalau aku kangen bagaimana?”

4. Suli

Konflik yang di alami Suli konflik dalam diri sendiri yang merasa kecewa dengan Eko, seperti yang terkutip dalam bacaan di bawah ini

“Cobalah Tip, Uni, petapa sura itu! Kenes, tidak serius, bukan Ernsting. Wong melaporkan bahwa asmara, kehamilan dan pernikahan begitu mudah. Bukankah dia benar-benar menulis

itu, Pak? Jadi kok tulisan B.A, summa cum laude, asisten Direktur sebuah penerbitan besar. Apa itu ..."

"Surat ini adalah surat laporan, bukan surat yang meminta restu orang tua..."

"Nah gitu dong, Tip! Kita ini apa, termasuk kamu, Kang dan Uni, dianggap? Anak ini sudah pudar, kehilangan sopan santun keindonesiaan. Apa kamu sudah jadi orang Amerika? Kalau orang tua kita masih ada, ooh bagaimana mereka nanti? jadi! Melihat cucunya menikah dengan orang asing, Yahudi lagi!"
(hlm, 38)

5. Anna

Tokoh Anna dalam novel Jalan Menikung mempunyai konflik dengan orang lain.

1) Anna dan ayahnya (Tommi)

Konflik antara Anna dan ayahnya Tommi, yang tidak mau merestui pernikahannya dengan Boy Saputro karena perbedaan ras.

"Dengan Boy Saputro? anak Handoyo?"

Tommi, sambil mengepalkan tangan kanannya, matanya melebar melihat tatapan kakaknya, Marie, Maridjan, kakak iparnya, dan sepupunya. Harimurti dan Lantip dan istri-istri mereka, yang secara khusus dia panggil untuk membicarakan kejadian itu." (hal. 77)

"Tips, tip untuk warga negara Indonesia berarti Cina!"

"Tahukah Mas, WNI itu singkatan dari Warga Negara Indonesia kan? Jadi Handoyo yang orang Indonesia seperti kita, kita juga".

"Heish, tip, jadi orang itu jangan terlalu naif ya? Handoyo warga negara Indonesia, artinya ya Cino, Cino!"

"Dengar! Dengarkan kalian semua! Jika Anna ingin menikahi anak Cina, maka biarkan dia! Tapi saya tidak mau tahu, saya tidak ingin hadir, apalagi membiayai pernikahan. Biarkan Anna yang mengurusnya. sendiri. Aku pengap di rumah, aku ingin bermain gaple di klub"

6. Alan

Konflik yang terjadi pada Alan tergambar dalam kutipan dibawah ini:

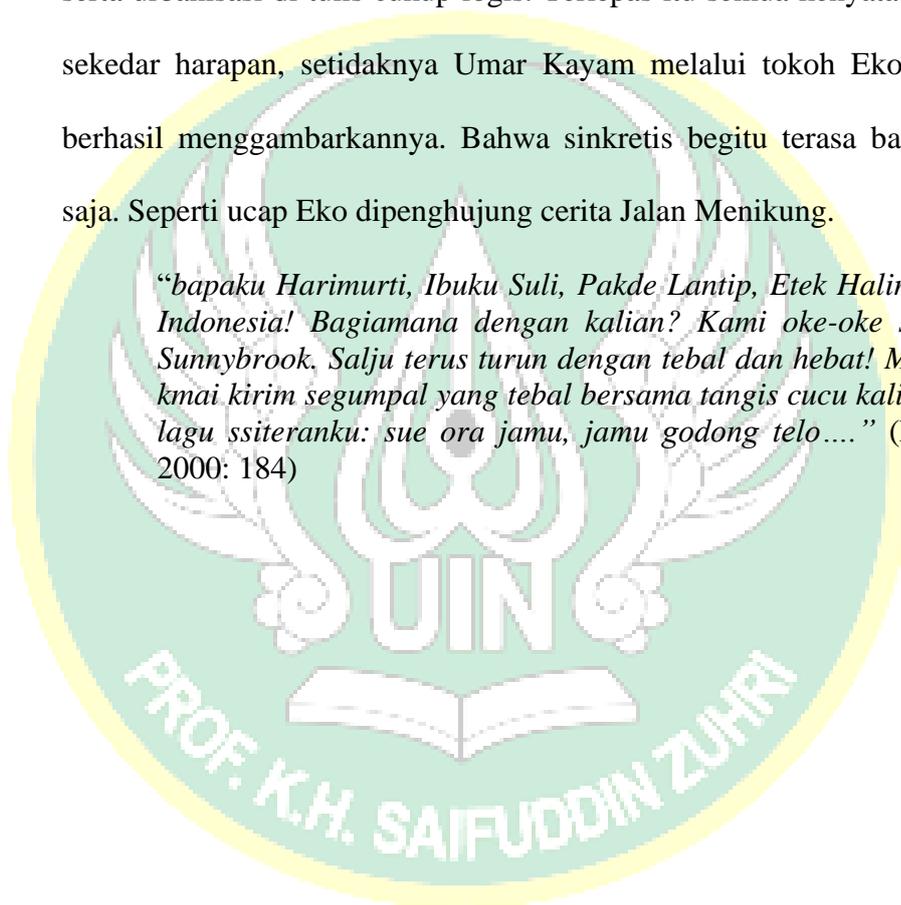
"huh, Liz, anak jaw aitu berani mengawini anak Yahudi. Berani Liz. Kenapa kau tidak, Elisabeth? Kenapa? (hlm, 68)

Dari beberapa konflik yang dialami oleh tokoh dalam novel

Jalan Menikung, Umar Kayam secara sadar atau tidak telah mencoba

menuangkan fakta-fakta sosial tanpa terkesan menuding ataupun mencerca. Umar Kayam yang dikenal sebagai seorang sosiolog begitu berperan dalam penulisan *Jalan Menikung* yang sangat luas membahas permasalahan sosial di Indonesia, mulai dari konflik politik, multikultural, pernikahan lintas budaya dan pernikahan lintas agama serta urbanisasi di tulis cukup logis. Terlepas itu semua kenyataan atau sekedar harapan, setidaknya Umar Kayam melalui tokoh Eko sudah berhasil menggambarkannya. Bahwa sinkretis begitu terasa baik-baik saja. Seperti ucap Eko dipenghujung cerita *Jalan Menikung*.

“bapaku Harimurti, Ibuku Suli, Pakde Lantip, Etek Halimah, di Indonesia! Bagaimana dengan kalian? Kami oke-oke saja di Sunnybrook. Salju terus turun dengan tebal dan hebat! Mau?ni, kmai kirim segumpal yang tebal bersama tangis cucu kalian dan lagu ssiteranku: sue ora jamu, jamu godong telo....” (kayam. 2000: 184)



BAB III

ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *JALAN MENIKUNG*

KARYA UMAR KAYAM

Dalam bab ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan temuan pada masalah yang telah dirumuskan dalam bab 1. Berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian melalui observasi non partisipan serta dokumentasi. Data perolehan peneliti berupa kalimat-kalimat dialog yang merepresentasikan konflik sosial. Focus penelitian, peneliti akan membagi dua sub bab pembahasan, yaitu: (1) bentuk dan faktor yang menyebabkan konflik sosial dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam berdasarkan perspektif Lewis A. Coser, (2) Menyelesaikan konflik sosial dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam berdasarkan perspektif Lewis A. Coser. Pemaparan lengkapnya sebagaimana berikut.

A. Bentuk Konflik Sosial dan Faktor Penyebab Konflik Sosial dalam Novel *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam

1. Konflik Realistis

Konflik realisti atau konflik yang sering disebut sebagai konflik yang berawal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan. Konflik realistis muncul dari keputusan atas tuntutan khusus dalam hubungan atau tidak tercapainya keinginan. Konflik realistis yang dibahas Coser terbagi menjadi dua yaitu, konflik dengan unsur *hostile feeling* dengan unsur *hostiel behavior*.

a. *Hostile Feeling*

Hostile Feeling merupakan konflik yang muncul dalam diri seseorang. Jadi konflik tersebut berhubungan dengan perasaan orang itu sendiri, tidak melibatkan orang lain hanya saja tetap ada unsur pihak luar. Misalnya, seseorang yang merasa bingung atau kecewa dengan apa yang ia lakukan, maka orang tersebut akan mempunyai konflik dengan perasaannya sendiri kemudian menentukan apa yang seharusnya ia lakukan. Hal tersebut juga dialami oleh beberapa tokoh dalam novel *Jalan Menikung*, diantaranya yaitu:

1) Harimurti

Pertama, Harimurti yang merasa bingung karena dia dipecat bukan karena lasan ia bekrjanya tidak baik dan akhirnya memutuskan untuk tidak pulang kerumah dulu tetapi ke rumah Lantip kakak angkatnya untuk meminta bantuan atas masalah yang ia hadapi.

Seperti yang ada dalam kutipan dibawah ini:

“Kang, yang juga tidak saya mengerti adalah mengapa kasus saya yang sudah lama ada dan telah diselesaikan secara resmi dan sah berkat campur tangan Pakde, masih diangkat kembali. Dengan tambahan baru kategori najis, tidak hanya saya, tetapi juga semua orang di sekitar saya. Kedua orang tuaku, saudara-saudara kita semua, termasuk kamu, harus dijaga. Tempat kerja juga tidak luput dari pengawasan intelijen.” (hlm, 10)

“Alasannya karena saya pernah menjadi anggota Lekra dan HSI. Saya yang karena mantan tawanan sekarang tergolong najis. Saya harus meninggalkan perusahaan. Kalau tidak perusahaan akan ditutup saya menyerah, memilih untuk mengundurkan diri, Maryanto sangat berterima kasih kepada saya” (Kayam, 2000: 10)

Kedua, bingung atas nasib masa depan anaknya yang harus menerima imbas dari perbuatan dimasa lalunya ayahnya.

"Tapi ada hal yang lebih penting yang harus kita pertimbangkan."

"Apa itu?"

"anak kita Eko"

Ada apa dengan dia?"

"Aku takut, kalau dia pulang sekarang, Sul?"

"Kamu tahu, dia sebenarnya harus pulang untuk membantu ayahnya yang tidak memiliki pekerjaan lagi"

"Ya kalau dia langsung dan mudah mendapatkan pekerjaan. Jika tidak, bagaimana? Saya khawatir dia mungkin harus menanggung dosa ayahnya, sebagai orang yang tidak membersihkan lingkungan." (Kayam, 2000: 12-13)

Konflik ini terjadi setelah ia dipecat dari perusahaannya. Ia merasa bingung karena sudah tidak dapat bekerja lagi dan nasib anaknya nanti yang juga mendapatkan imbas dari perlakukannya di masa lalu sebagai mantan Lekra dan & PKI, yang masih di anggap tidak bersih. Akhirnya ia memutuskan untuk pulang ke rumah Lantip terlebih dahulu dan menceritakan permasalahan yang sedang ia hadapi, karena tidak tahu lagi akan kemana.

Berdasarkan kutipan diatas faktor penyebab terjadinya konflik masuk ke dalam jenis faktor kemajemukan vertikal karena yang menyebabkan konflik karena adanya perbedaan kekuasaan antara Harimuri dan Maryanto sedangkan bentuk konflik sosialnya berupa pelaku individu dan bentuk konflik sosial situasi realistik.

Dengan bantuan Lantip akhirnya Harimurti bisa menjelaskan kepada Suli mengenai pemecatannya yang berpengaruh terhadap masa depan anaknya. Namun, saat Harimurti menjelaskannya kepada Suli

bahwa pemecatan ini juga tidak hanya berpengaruh kepadanya saja melainkan juga anaknya, Suli pun ikut bingung.

2) Eko

Pertama, Eko merasa bingung setelah ia diterima di kantor tempat dia magang karena ingin hidup mandiri dan keluar dari rumah keluarga Levin, akan tetapi dari keluarga Levin tidak ada yang menyetujuinya. Akhirnya Eko menurut untuk sementara waktu tetap tinggal di rumah keluarga Levin, akan tetapi suatu Ketika saat makan malam Eko kembali mengutarakan keinginannya untuk hidup mandiri disetujui oleh keluarga Levin, seperti yang tergambar dalam kutipan dibawah ini:

“Apa di negerimu anak-anak yang tinggal di rumah orang tuanya pada bayar kos, Ko?”

“Kalau orang tua sudah harus dibantu keungana rumah tangganya, anak-anak akan beramai-ramai menyumbang sekutnya.”

“Tapi orang tau mu di sini masih mampu menyangga keuangan rumah tangga kami.” (hlm, 30)

“Eko sementara waktu menurut kepada kemauan ibu angkatnya. Tetapi pada kesempatan lain sesudah makan malam, waktu mengobrol sambil minum kopi dan makan kue, Eko sekali lagi mengemukakan masalahnya kepada keluarga Levin. Sesudah Eko datang susah payah mencoba meyakinkan (terutama) Sarah dan Claire, ayah angkatnya, Samuel Levin, menengahi”

“Baiklah, saya kira saya sudah tahu jalan pikirannya. Kau merasa sudah mandiri betul. Kau ingin hidup dengan kekuatanmu sendiri. Itu bagus. Tetapi, itu kan tidak berarti bahwa kau akan lepas sama sekali dari keluarga Levin, bukan?(hlm, 30)

Dilihat dari penyebab konflik yang tertera dalam kutipan diatas, konflik yang dialami oleh Eko termasuk bentuk konflik realistik. Dengan meyakinkan Kembali kepada keluarga Levin akhirnya Eko bisa keluar dari rumah keluarga Levin dan hidup dengan

mandiri, meskipun awalnya permintaan Eko ditolak, tetapi Eko tidak langsung marah dan memaksa untuk orang tua angkatnya itu mengerti. Eko memberi jeda waktu dan kembali meminta izin keluar setelah menjelaskan alasannya dengan kuat.

Kedua, Eko merasa bingung harus membalas surat seperti apa kepada ibunya yang meminta ia menjelaskan secara detail acara pernikahannya yang terdapat pada kutipan di bawah ini

“Saya baru dapat surat lagi dari orang tua saya. Itu yang jadi pikiran saya, Alan.”

“Orang tuaku, terutama ibuku, ingin rencana detail dari perkawinan saya dengan Claire. Meskipun itu tidak terlalu lama lagi, tapi kalau yang mereka maksudkan dengan detail itu skenario sampai yang kecil-kecil tentang segala upacara, wah, tidak tahu aku.” (hlm, 65)

Dari kutipan diatas konflik sosial Eko yang merasa bingung Kebingungannya ia utarakan kepada Alan yang mana orang tuanya sangat mendesak Eko untuk menceritakan bagaimana upacara perkawinan itu nanti. Apakah akan dilaksanakan perkawinan agama atau perkawinan sipil. Dan jika agama maka akan mengikuti agama apa karena Eko dari keluarga Islam, jika Yahudi apakah Eko akan menjadi Islam.

Dilihat dari factor konflik yang ada di kutipan diatas factor penyebab konflik termasuk kedalam jenis kemajemukan horizontal karena perbedaan usia antara orang tua dan anak sedangkan bentuk konflik sosial realistik. Meskipun konflik yang dialami konflik dalam diri akan tetapi ada factor yang membuat Eko menjadi bingung, yaitu surat dari ibunya.

b. *Hostile Behaviour*

Hostile behavior merupakan konflik yang terjadi karena adanya permusuhan dengan orang lain, jadi konflik ini melibatkan orang lain secara langsung. Konflik unsur *hostile behavior* juga dialami oleh beberapa tokoh diantaranya:

1) Suli dengan Eko

Tokoh Suli berkonflik secara langsung dengan Eko setelah menerima surat Eko yang meminta izin untuk menikah, dalam novel *Jalan Menikung Suli* digambarkan sangat kecewa terhadap Eko. Seperti yang tergambar dalam kutipan di bawah ini.

"Coba Tip, Uni, surat apa itu! Kenes, tidak serius, bukan Ernsting. Wong melaporkan bahwa asmara, kehamilan dan pernikahan begitu mudah. Bukankah dia benar-benar menulis itu, Pak? Jadi kok tulisan B.A, summa cum laude, asisten Direktur sebuah penerbitan besar. Apa itu ..."

"Surat ini adalah surat laporan, bukan surat yang meminta restu orang tua..."

"Nah gitu dong, Tip! Kita ini apa, dan itu termasuk kamu, Kang dan Uni, dianggap? Anak ini sudah pudar, kehilangan sopan santun Indonesia-nya. Apa kamu sudah menjadi orang Amerika? Kalau orang tua kita masih ada, ooh bagaimana jadinya! Melihat cucunya menikah dengan orang asing, Yahudi lagi!" (hlm, 38)

Saat ia membaca surat dari Eko yang berisi tentang rencana pernikahannya dengan Claire, Suli sangat kecewa karena surat yang Eko tulis menurutnya bukan surat meminta restu, melainkan surat laporan, dan ditambah lagi Eko akan menikahinya dengan Claire gadis Amerika keturunan Yahudi.

Dilihat dari kutipan diatas faktor penyebab terjadinya konflik berupa kemajemukan horizontal karena adanya perbedaan status

keyakinan atau agama yang membuat munculnya konflik. Sedangkan bentuk konflik tersebut termasuk konflik internal dan realistis karena terjadi gejolak yang dirasakan oleh Suli setelah membaca surat dari Eko. Dan realistis karena Suli merasa *argument* yang ia sampaikan tidak diterima oleh suami dan kakaknya (Lantip).

2) Alan dengan Elizabeth

Tokoh Alan mengalami konflik sosial yang tergambar dalam kutipan dibawah ini:

“Huh, Liz, anak Jawa itu berani menikah dengan anak Yahudi. Berani Liz. Kenapa tidak, Elisabeth? Mengapa?”

Dari kutipan diatas, faktor penyebab dari konflik Alan berupa kemajemukan Horizontal karena adanya perbedaan agama antara Alan dan Elizabeth . Konflik ini muncul setelah Eko menceritakan kisahnya yang di mintai penjelasan pesta pernikahan disaat itu Alan merasa kecewa karena dia tidak bisa seperti Eko yang bisa menikah dengan Claire keturunan Yahudi, sedangkan dia tidak bisa menikah dengan Elisabeth, yang dalam cerita Elisabeth berasal dari keluarga kulit putih dengan kemurnian agama protestan, sedang Alan seorang Yahudi totok. Maka dari situlah Alan merasa kecewa

3) Harimurti dan Suli

Tokoh ketiga yaitu Harimurti dan Suli yang berkonflik setelah Suli menerima surat Eko yang meminta izin unruk menamatkan kuliahnya pendidikannya di Amerika dan Harimurti

langsung menyetujuinya tanpa konfirmasi dengan Suli. Hali ini tergambar dalam kutipan di bawah ini:

“Bagaimana kau begitu langsung setuju dengan tawaran itu, Pak? Itu kan berarti bahwa Eko akan berpisah dari kita selama paling sedikit tiga tahun, Pak. Kalau aku kangen bagaimana?”

Konflik yang terjadi antara Suli dan Harimurti diawali saat anaknya Eko mengirimkan surat yang berisi minta izin untuk menamatkan SMAnya di Amerika dan melanjutkan kuliahnya di Sunnybook Amerika, kemudian Harimurti langsung membalas dan mengizinkannya sedangkan Suli masih bimbang, itulah awal konflik pertentangan terjadi

Konflik sosial antara tokoh Suli dan Harimurti yang terikat hubungan suami isteri berawal dari kebimbangan Suli karena Eko mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri. Suli sebagaimana hati seorang ibu yang mempunyai anak satu pasti berkeinginan selalu bersama anak semata wayangnya dan tidak mau berpisah dalam jarak yang jauh dan waktu yang lama, tetapi bersebrangan dengan Harimurti yang langsung merestuinnya karena bagi Harimurti itu adalah kesempatan emas yang harus diambil. Hal ini lah yang mendorong Harimurti untuk langsung menulis balasan surat kepada Eko tanpa mendengarkan penjelasan Suli terlebih dahulu.

Dilihat dari kutipan diatas faktor penyebab terjadinya konflik yang berupa kemajemukan horizontal, konflik tersebut termasuk konflik antar individu dan realistik.

4) Harimurti dan Tommi

Konflik antara tokoh Harimurti dan Tommi tergambar dalam kutipan dibawah ini:

"Tommi tertawa puas, sambil mukanya memandang mengelilingi muka wajah-wajah sepupunya. Wajah maridjan, Harmo dan suami Sumi yang Nampak cerah dan gembira juga. Hanya Harimurti dan Lantip yang Nampak agak mengerutkan dahi mereka"

"mata Harimuti terbelalak, menteleng, memandang mata kemenakannya. Begitu juga Lantip Nampak bengong"

"biar saya urus sendiri makam orang tua saya. Itu tanggungan anak masing-masing terhadap orang tuanya kan?"

Konflik sosial antara Harimurti dan Tommi saudara sepupu dipicu oleh penolakan Harimurti yang akan memugar makam sesepuh mereka. Adu mulut pun terjadi diantara mereka yang saling mempertahankan argumennya dengan pendirian masing-masing.

Setelah meilihat kutipan diatas faktor penyebab konflik berupa kemajemukan vertikal karena adanya perbedaan ekonomi dan bentuk konfliknya termasuk dari bentuk konflik eksternal karena terjadi secara langsung antara tokoh satu dengan tokoh yang lainnya dan termasuk kedalam bentuk konflik situasi realistik. Pada kuitipan tersebut dapat dilihat pada Harimurti yang tidak menghendaki permintaan Tommi untuk melakukan pemugaran makam para sesepuh yang ia rencanakan dengan Bambang anaknya.

1) Tommi dan keluarga

Konflik Tommi dan Keluarga terjadi saat Anna meminta izin untuk menikah dengan Boy laki-laki keturunan China dan tidak di izini oleh Tommi.

“Dengan Boy Saputro? Anak Handoyo?”

Tommi, sambil mengepalkan tinju kanannya, matanya membelalak menatap pandangan adiknya, Marie, Maridjan, iparnya, dan sepupu-sepupunya. Harimurti dan Lantip dan isteri mereka, yang khusus dipanggilnya untuk membahas kejadian itu.” (hlm 77)

“Tip, tip WNI itu ya artinya Cina!”

“Iho Mas, kepanjangan WNI itukan Wargan Negara Indonesia, to? Jadi Handoyo itu yang orang Indonesia seperti kit aini-kita ini juga”.

“heish, tip, jadi orang itu mbok jangan naif gitu, to. Handoyo WNI, itu artinya ya Cino itu, Cino!”

Dilihat dari kutipan di atas konflik yang terjadi antar tokoh termasuk konflik realistik dan eksternal. Sedangkan, faktor penyebab konfliknya termasuk kemajemukan horizontal karena adanya perbedaan ras yang akhirnya menyebabkan konflik.

Konflik tersebut muncul saat Anna menyatakan akan menikah dengan Boy lelaki pilihannya, tetapi Tommi sangat tidak setuju karena Boy adalah keturunan China, dan Tommi menganggap bahwa mereka adalah keturunan priyayi jawa yang sangat tidak pantas jika anak keturunannya ada yang menikah dengan keturunan China

2. Konflik Non Realistik

Konflik non realistik juga dialami oleh beberapa tokoh Eko, yang mana Eko tidak mempunyai kesalahan apapun terhadap taha airnya, harus menanggung dosa ayahnya. Hal ini tergambar dalam kutipan dibawah ini.

“Yah, begitulah kenyataannya yang terjadi di negeriku. Celaknya negeri yang sangat saya rindukan dan cintai”(hlm, 25)

“Eko anak yang kami cintai dan banggakan, bapak harap sesudah selesai kau baca surat dari bapak dan ibu ini, kau sepenuhnya memahami dan dapat menerima dan menyetujui usul kami agar kau jangan pulang dulu. Berbahaya buat kamu dan seluruh keluarga, nak”, (Kayam, 2000: 24)

Konflik pada Eko dipicu setelah menerima surat dari orang tuanya, Eko yang dulunya mempunyai cita-cita akan menjadi orang yang berguna bagi negaranya, tapi tidak berpihak kepadanya saat dia lulus membanggakan dari Universitas Amerika ingin mewujudkan mimpi masa kecilnya tidak bisa terwujud karena kasus masa lalu ayahnya. Dilihat dari kutipan diatas faktor penyebab terjadinya konflik berupa kemajemukan Horizontal dan konflik tersebut termasuk konflik internal dan realistik, karena Eko yang kecewa dengan negerinya.

B. Penyelesaian Konflik Sosial Novel Jalan Menikung

Penyelesaian konflik hasil perolehan peneliti dalam novel Jalan Menikung karya Umar kayam terdiri atas:

1. Konsiliasi

Konsiliasi adalah upaya manajemen konflik menggunakan pihak ketiga untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian konflik beberapa kali terjadi saat terjadi konflik, yang terdapat dalam kutipan dibawah ini:

Pertama, penyelesaian konflik konsiliasi dilakukan saat terjadi konflik antara Anna dan Tommi

“Jeanette, kau sendiri bagaimana pendapatmu? Kau tidak usah segan-segan dengan adik dan sepupu-sepupu yang ada di sini. Ini pembicaraan penting keluarga besar”

“Tunggu dulu to, Paak. Biar Anna angkat bicara dulu. Ya toh, adik-adik semua”

Konflik sosial antara Anna dan Tommi di selesaikan dengan konsiliasi yaitu dengan mendatangkan antara Tommi dan Anna. Penyelesaian konflik dengan kompromi ini dilakukan agar mendapatkan jalan tengah, Tommi yang keras kepala tidak menyetujui hubungan Anna dan Boy, akan tetapi Anna tidak mau berpisah dengan Boy, dan akhirnya Tommi menyetujuinya dengan terpaksa.

Kedua, Penyelesaian konflik menggunakan konsiliasi juga terdapat dalam kutipan di bawah ini.

“Baiklah, saya kira saya tahu jalan pikiranmu. Kau merasa sudah mandiri betul. Sudah dewasa betul. Kau ingin hidup dengan kekuatanmu sendiri itu bagus. Tetapi itu tidak berarti bahwa kau akan lepas sama sekali dari keluarga Levin, bukan?”

Konflik antara Eko dan keluarga Levin terselesaikan dengan menggunakan konsiliasi, yang mana awalnya tidak disetujui oleh isteri Levin kemudian Levin sebagai kepala keluarga menengahi dan akhirnya permasalahan terselesaikan, Eko diperbolehkan hidup sendiri dengan syarat tetap menjadi bagian keluarga dari Levin.

2. Mediasi

Mediasi merupakan sarana penyelesaian konflik dengan menggunakan bantuan pihak ketiga yang bersifat netral tidak memihak yang bertujuan sebagai penengah atau penasihat untuk kedua belah pihak yang bersangkutan dan tidak memiliki hak untuk membuat keputusan yang mengikat (Waluyo, 2007). Penyelesaian mediasi dalam novel Jalan Menikung terjadi pada konflik Eko dan Suli, yang mana Suli masih berat

merestui hubungan Eko dan Claire dan harus menetap di Amerika, yang tergambarkan dalam kutipan berikut:

“Saya melihat di satu pihak Suli masih sulit memahami, bahkan menerima, Eko menjadi anak rantau. Sedang di lain pihak saya juga melihat Eko sudah bulat keputusannya untuk kembali ke Amerika, tanah rantaunya yang akan digaulinya sebagai tempat yang akan menjanjikan berbagai kemungkinan bagi kehidupannya bersama Claire, isteri pilihannya. Saya sangat memahami tempat berpijak kalian”

Harimurti sebagai seorang ayah memahami perasaan Suli sebagai seorang ibu dan Eko sebagai anak, yang mempunyai keinginan. Dan akhirnya konflik Suli dan Eko diakhiri restu dari Suli agar Eko kembali ke Amerika hidup bersama bahagia bersama Claire.

3. Konversi

Konversi merupakan penyelesaian konflik yang menjadikan salah satu pihak mau menerima keputusan pihak lain. Konvensi biasanya terjadi karena adanya keterikatan hubungan atau emosi yang mendalam kepada pihak lain (Waluyo, 2007). Penyelesaian konflik konvensi dalam novel Jalan Menikung terjadi pada konflik antara Harimurti dan Maryanto

“ Baik saya akan mengundurkan diri, Pak”

“Terimakasih, Har. Kau tidak hanya menyelamatkan saya, tetapi beratus periuk nasi pekerja perusahaan ini. Terimakasih, Har.”

Pada dialog Harimurti dan Maryanto mengandung penyelesaian konflik konversi. Maryanto meminta maaf kepada Harimurti dan Harimurti menerima keputusan Maryanto serta memaafkannya. Sudah seharusnya konflik diselesaikan dengan baik agar tidak memperparah keadaan.

Berdasarkan pemaparan penyelesaian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyelesaian konflik dengan

konversiberhasil atau disebut sebagai resolusi keberhasilan konflik. Penyebab disebut berhasil adalah karena ada kemenangan dari salah satu pihak atau hilangnya kekuasaan pihak lain.

4. Toleransi

Toleransi adalah konsensi yang dibuat tanpa adanya persetujuan resmi. Tapi, penyelesaian konflik dicapai melalui saling adanya rasa menghormati dan menghargai diantara pihak-pihak yang berkonflik, bahkan secara tidak sadar konflik selesai dengan sendirinya karena keinginan untuk menghindarkan diri dari konflik (Waluyo, 2007). Penyelesaian konflik toleransi menunjukkan adanya kompromi diantara pihak yang berkonflik. Penyelesaian konflik sosial toleransi terjadi pada beberapa konflik antar tokoh yaitu Harimurti dan Suli, Suli dan Eko, Eko dan keluarga Levin, Eko dan keluarga.

Dalam novel *Jalan Menikung* penyelesaian konflik toleransi tidak tergambarkan secara konstektual. Melainkan, tolerasni bisa dilihat mengenai langkah yang diambil oleh tokoh setelah terjadinya konflik, yang mana setiap pihak berkonflik tidak tergambarkan munculnya konflik. Toleransi pada tokoh dalam Novel *Jalan Menikung* berupa kesadaran untuk menghindarkan diri dari konflik dengan alasan menghormati. Oleh karena konflik akan selesai dengan sendirinya secara tidak tersadar, konflik ini karena adanya hubungan kedekatan yang teramat rekat dan secara tidak sadar konflik berlalu begitu saja. Konflik-konflik yang diwujudkan dengan

toleransi berasal dari bentuk konflik internal yang tidak begitu besar sehingga memunculkan kesadaran dengan tanpa adanya pihak ketiga yang mempengaruhi akhir dari konflik.



BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang peneliti peroleh, maka hasil penelitian yang didapatkan, yaitu konflik sosial dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam berdasarkan perspektif Lewis A, Coser dapat disimpulkan bahwa konflik sosial yang terjadi dalam novel *Jalan Menikung* sebagian besar merupakan konflik realistik dengan unsur *hostile feeling* atau konflik dengan dirinya sendiri tanpa melibatkan orang lain dan unsur *hostile behavior*. Selain itu juga terdapat konflik non realistik atau konflik yang terjadi karena adanya pihak lain yang meredakan konflik.

Rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyelesaian konflik yang digunakan yaitu konsiliasi, mediasi, atribasi dan konversi. Adapun penyelesaian konflik yang banyak digunakan dalam konflik yang terjadi dalam novel *Jalan Menikung* yaitu penyelesaian konflik sistem toleransi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa, pengajar dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora diharapkan mampu dan meningkatkan minat baca dengan harapan mendapatkan moral dari buku yang disampaikan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan analisis novel yang lebih lengkap dan lebih detail.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pembelajar di bidang Studi Agama-Agama terutama pada mata kuliah Resolusi Konflik.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, D. N., & Mubarak, Z. (2020). KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL TAN KARYA HENDRI TEJA MELALUI TEORI KONFLIK LEWIS A. COSER. *PIKTORIAL : Journal of Humanities*, 2(2).
- Anggito, A., & Johan, S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku. In *CV Jejak*.
- Anitasari, I., Setyawati, M., & Agustian, J. F. (2019). Analisis Konflik Sosial Pada Tokoh Novel Digdaya Karya Syafruddin Pernyata: Kajian Sosiologi Sastra. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 2(2), 70–76.
- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL KARENA AKU TAK BUTA KARYA RENDY KUSWANTO. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29949>
- Azisi, A. M. (2021). STUDI COMPARATIVE TEORI KONFLIK JOHAN GALTUNG DAN LEWIS A. COSER. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 7(2). <https://doi.org/10.24235/jy.v7i2.9178>
- Azizah, B. N., & Al Anshory, A. M. (2022). KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN “TEPI SHIRE” KARYA TAWAKAL M. IQBAL: ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA. *Semantik*, 11(1). <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p1-16>
- Cahyani, A. . (2020). KONFLIK SOSIAL PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MENDHUNG KARYA YES ISMIE SURYAATMADJA. *Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni. Jurusan Bahasa Dan Sastra Jawa. Universitas Negeri Semarang. Semarang*.
- Ekawarna. (2018). *Manajemen Konflik dan Stres*.
- Erlang, K. N. (2022). REPRESENTASI KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL BURUNG KAYU. *Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(2), 50–61.
- Erviana, L. (2019). *PENCEGAHAN KONFLIK SOSIAL KEAGAMAAN DALAM MASYARAKAT PLURAL (Studi Pada FKUB Kabupaten Way Kanan)*.
- Ghufron, G. (2021). Manajemen Konflik Dan Penyelesaiannya Dalam Pandangan Islam. *At-Turost : Journal of Islamic Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.52491/at.v8i1.58>

- Hidayat, A. (2017). METODE PENELITIAN: Pengertian, Tujuan, Jenis - Uji Statistik. In *Www.Statistikian.Com* (pp. 232–244).
- Jalil, A. (2018). Pernikahan Beda Agama dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.56>
- Jamaludin, A. N. (2015). *Agama & Konflik Sosial (Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kayam, U. (2000). *Jalan Menikung (Kedua)*. PT Pustaka Utama Grafiti.
- Kurniati, S. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Novel Air Mata Terakhir Bunda Karya Kirana Kejora*.
- Kurniawan, E. (2018). konflik sosial dalam novel O Karya Eka Kurniawan (kajian konflik sosial lewis A Coser).
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliweri, A. (2005). *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. LKiS Pelangi Aksara.
- Luthfi, A. N. (2007). *Manusia Ulang-alik: Biografi Umar Kayam*. Jogjakarta: Eja Publisher.
- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Masyhuri, & Zainuddin, M. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Refika Aditama.
- Mawaidi, & Suroso. (2021). *Produksi dan Distribusi Sastra Kuno: Studi Kasus Penerbitan Buku Umar Kayam*.
- Nugroho, W. B., & Sushanti, S. (2019). Kekerasan dalam Pacaran: Anatomi Konflik dan Penyelesaiannya. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 3(2). <https://doi.org/10.21580/jsw.2019.3.2.3928>
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

- Nurlizam, N. (2020). PERNIKAHAN BEDA AGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HUKUM POSITIF DI INDONESIA. *Jurnal Ulunnuha*, 8(2). <https://doi.org/10.15548/ju.v8i2.1258>
- Nursantari, A. R. (2018). Konflik Sosial dalam Novel O Karya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser).
- Parselia, M. D. (2021). *ANALISIS KONFLIK KELUARGA DALAM NOVEL BAYANG SURAM PELANGI KARYA ARAFAT NUR KAJIAN: SOSIOLOGI SASTRA*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Poloma, M. M. (2000). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, D. (2019). *Sosiologi Pengantar Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Rejo, U. (2017). Konsep dan Nilai Budaya Jawa dalam Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 5(1). <https://doi.org/10.31813/gramatika/5.1.2017.90.27--36>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach - Ajat Rukajat - Google Buku. In *CV. Budi Utama*.
- Satya, P. A. N. I. P. (2020). Covid- 19 Dan Potensi Konflik Sosial. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0).
- Schanzenbach, M. M., & Sitkoff, R. H. (2020). Reconciling fiduciary duty and social conscience: the law and economics of ESG investing by a trustee. *Stanford Law Review*, 72(2).
- Shodiq, J., Misno, M., & Rosyid, A. (2019). PERNIKAHAN BEDA AGAMA MENURUT IMAM MADZHAB DAN HUKUM POSITIF DI INDONESIA. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 7(01). <https://doi.org/10.30868/am.v7i01.543>
- Sipayung, M. E. (2016). Konflik Sosial dalam Novel Maryam karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Sintesis*, 10(1).
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publish.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sugiyono. (2014). *Sugiyono. 2014. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susan, N. (2019). *Sosiologi konflik: teori-teori dan analisis*. Kencana.
- Susilowati, A. Y., & Susanto, A. (2021). STRATEGI PENYELESAIAN KONFLIK DALAM KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Hasanuddin Journal of Sociology*. <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i2.12859>
- Syamsuddin, A. (2020). KONFLIK SOSIAL DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI AGAMA. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.865>
- Tualeka, M. W. N. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern. *Al-Hikmah*, 3(1).
- Umami, S., Rahman, F., & Hidayat, R. (2020). Konflik Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.5480>
- Wahyudi. (2021). Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Waluyo, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Wicaksono, A. (2015). *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawacana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

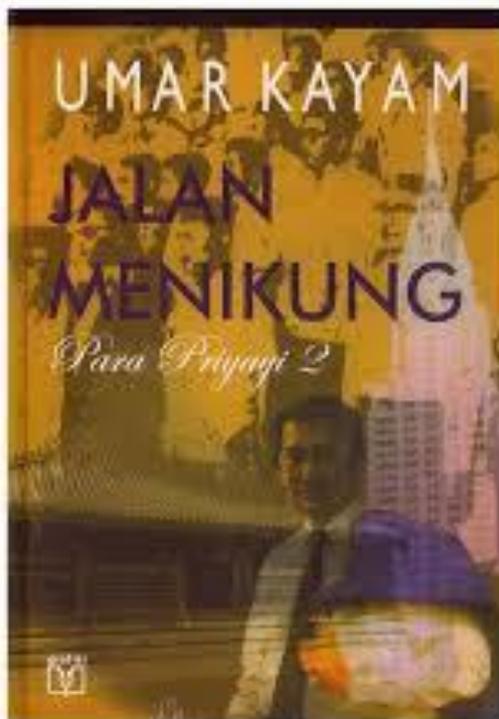


LAMPIRAN 1

Foto Penulis Novel Jalan Menikung



Foto Cover Novel Jalan Menikung



LAMPIRAN 2
Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 35126
Telp: (0281) 636241 Fax: (0281) 636553

BLANGKOKARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurhidayah
NIM : 1717802040
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Pembimbing : Hartisman, S.Pd, M.Ag
Judul Skripsi :

No	Tari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Mahasiswa
1	21 Juni 2022	Revisi BAB I latar Belakang, Masalah, Landasan Teori		
2	24 Juni 2022	Pembahasan Teori yang di pokok penelitian		
3	26 Juni 2022	Acc BAB I, Lanjut Pembahasan BAB II		
4	29 Juni 2022	Bimbingan BAB II mengenai Sub BAB		
5	5 Juli 2022	ACC BAB II dan lanjut BAB III		
6	15 Juli 2022	Pembahasan pengumpulan data yang di ambil		
7	26 Agustus 2022	ACC BAB III dan Pembahasan mengenai analisis data dengan menyesuaikan teori		
8	17 September 2022	ACC BAB IV dan lanjut BAB V dan Abstrak		
9	29 September 2022	ACC Manuskrip		

*1 Untuk menilai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk ditandatangani

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 03 Oktober 2022
Ditandatangani

Hartisman, S.pd, M.Ag
NIP. 198911282019031020

Blangko Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635674 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa

Nama : Siti Maratun Nuraeni
NIM : 1717502040
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun : 2017
Judul Proposal Skripsi : Analisis Konflik Sosial dalam Nobel *Jalan Menkang Karya*
Umar Kayam berdasarkan Teori Lewis A. Coser

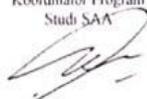
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 03 Oktober 2022

Mengetahui,
Koordinator Program
Studi SAA


Ubaidillah M. A.

NIDN 2121018201

Dosen Pembimbing



Harsman S Pd M Ag.

NIP 198911282019031020

LAMPIRAN 3
Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8306/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SITI MARATUN NURAENI
NIM : 1717502040

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	70
# Imla'	:	71
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 19 Jun 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



ValidationCode

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4070/III/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

SITI MARATUN NURAEINI

NIM. 1717502040

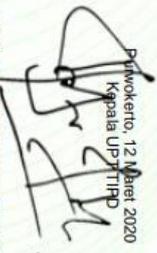
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 02 Desember 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempun dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 26-06-2019.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	80 / B+




Purwokerto, 12 Maret 2020
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Ejar Hardayono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Sertifikat Aplikom

Sertifikat Arab



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/6678/2021

This is to certify that :

Name : **SITI MARATUN NURAENI**
Student Number : **1717502040**
Study Program : **SAA**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 65.00 GRADE: FAIR



ValidationCode

Purwokerto, October 22nd, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Sertifikat Inggris


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان : شارع جندول أحمددياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٣٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ٢٤ / ١٨٧ / PP / ... / UPT. Bhs / ٢٢

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ستي مرأة نور عيني

القسم : SAA

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقديم:

(مقبول) ٥٦
١٠٠

٢٤ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،

M.Ag. 
رقم التوثيق: ١٩٩٢.٢١.١٩٩٢.٣٠٧

Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT

FUAH

FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN HUMANIORA

IAIN PURWOKERTO

No. B - 044 /In. 17/D.FUAH/KP. 08.8/1/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

SITI MARATUN NURAEINI

177502040 | STUDI AGAMA-AGAMA

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

PEACE GENERATION BANDUNG

13-27 Januari 2020

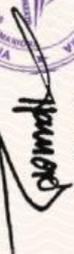
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munagasyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,

Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.

NIP. 196309221990022001

Ketua Panitia,



Sidik Fauji, M.Hum.

NIP. 199201242018011002



Sertifikat PPL

Sertifikat KKN

 |  **LPPM**

Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **SITI MARATUN NURAENI**
NIM : **1717502040**
Fakultas/Prodi : **USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA / SAA**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Maratun Nuraeni
2. NIM : 1717502040
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 12 Februari 1997
4. Alamat Rumah : Desa Sambirata RT 04 RW 03, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Amin Muntholib
6. Nama Ibu : Suwarmi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N/MI, Tahun Lulus : SD N 1 Sambirata, 2009
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : Mts. Maarif NU 2 Cilongok
3. SMA/SMK, Tahun Lulus : MA Muadalah Pondok Tremas Pacitan
4. S1, Tahun Masuk : 2017

C. Pengalaman Organisasi

- a. PMII Komisariat Walisongo 2018-2019
- b. HMJ SAA 2018-2020
- c. Peace Generation Chapter Purwokerto 2020-Sekarang
- d. Trainer Peace Academy 2021-Sekarang

Purwokerto, 03 Oktober 2022

Siti Maratun Nuraeni
NIM: 1717502040